

**KOMPOSITUM NOMINA BAHASA JERMAN
DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
NI PUTU RASMINI
NIM. 10203247001

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kompositum Nomina Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia* ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Pembimbing,



Dra. Sri Megawati, MA.

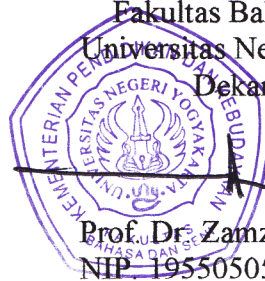
NIP. 19650911 199002 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kompositum Nomina Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 5 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		17. 6. 2013
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13. 6. 2013
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Utama		10. 06. 13
Dra. Sri Megawati, M.A.	Penguji Pendamping		14. 06. 2013

Yogyakarta, 17 Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ni Putu Rasmini

NIM : 10203247001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Penulis,



Ni Putu Rasmini

MOTTO

Ein Blitz trifft mehr Bäume als Grashalme.

(eine Bauernregel)

PERSEMBAHAN

Orang tua tercinta – semoga beliau sekalian melihat ini dari sana

Keluarga yang senantiasa mendukung

Rekan-rekan guru SMA N 2 Boyolali yang selalu memberikan semangat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan atas berkatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun banyak rintangan dan tantangan, karena iman dan kepercayaan padaNya-lah skripsi ini dapat selesai.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan FBS UNY,
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan kesempatan dan berbagai sarana bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd., penasehat akademik yang senantiasa mendampingi.
4. Ibu Dra. Sri Megawati, MA., pembimbing skripsi yang telah dengan bijaksana membimbing dan mengarahkan penulis menuju sebuah akhir yang selalu lebih baik lagi.
5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Non Reguler yang telah menerima penulis menjadi bagian dari sebuah kelompok yang menyenangkan. Juga kepada rekan-rekan guru SMA N 2 Boyolali yang senantiasa memberikan dukungan penuh pada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan banyak syukur dan terima kasih kepada keluarga yang telah menjadi tempat pencurahan segalanya. Karena keluargalah penulis tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Penulis

Ni Putu Rasmini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>KURZFASSUNG</i>	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kompositum Bahasa Jerman.....	7
1. <i>Determinativ Komposita</i>	8
2. Kompositum Nomina Bahasa Jerman	9
B. Kompositum Bahasa Indonesia	12
1. Prinsip <i>Ketakersisipan</i>	14
2. Prinsip <i>Ketakterluasan</i>	14
3. Prinsip <i>Ketakterbalikan</i>	15

C. Makna Kompositum	15
1. Makna Kompositum Bahasa Jerman.....	15
2. Makna Kompositum Bahasa Indonesia	17
 BAB III CARA PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	23
C. Objek Penelitian	23
D. Sumber Data	24
E. Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Penentuan Keandalan dan Keabsahan Data	25
H. Keabsahan Hasil Penelitian	26
I. Teknik Analisis Data	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
1. Pembentukan Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia.....	28
2. Makna Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia.....	32
B. Pembahasan	36
1. Pembentukan Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia.....	36
2. Makna Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia.....	40
 BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
A. Kesimpulan	43
B. Implikasi	44
 DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Bentuk Kompositum Nomina BJ (N + N) dan Padanannya dalam BI...	28
Tabel 2: Bentuk Kompositum Nomina BJ (V + N) dan Padanannya dalam BI...	29
Tabel 3: Bentuk Kompositum Nomina BJ (KS + N) dan Padanannya dalam BI...	30
Tabel 4: Bentuk Kompositum Nomina BJ (KK + N) dan Padanannya dalam BI.....	30
Tabel 5: Bentuk Kompositum Nomina BJ (Prep + N) dan Padanannya dalam BI.....	31
Tabel 6: Makna Kompositum Nomina BJ (N + N) dan Padanannya dalam BI...	32
Tabel 7: Makna Kompositum Nomina BJ (V + N) dan Padanannya dalam BI...	33
Tabel 8: Makna Kompositum Nomina BJ (KS + N) dan Padanannya dalam BI...	34
Tabel 9: Makna Kompositum Nomina BJ (KK + N) dan Padanannya dalam BI.....	35
Tabel 10: Makna Kompositum Nomina BJ (Prep + N) dan Padanannya dalam BI.....	36
Tabel 11: Pembentukan Kompositum Nomina BJ (N + N) dan Padanannya dalam BI.....	48
Tabel 12: Pembentukan Kompositum Nomina BJ (V + N) dan Padanannya dalam BI.....	55
Tabel 13: Pembentukan Kompositum Nomina BJ (KS + N) dan Padanannya dalam BI	56
Tabel 14: Pembentukan Kompositum Nomina BJ (KK + N) dan Padanannya dalam BI	57
Tabel 15: Pembentukan Kompositum Nomina BJ (Prep + N) dan Padanannya dalam BI	58
Tabel 16: Makna Kompositum Nomina BJ (N + N) dan Padanannya dalam BI	59
Tabel 17: Makna Kompositum Nomina BJ (V + N) dan Padanannya dalam BI	79

Tabel 18: Makna Kompositum Nomina BJ (KS + N) dan Padanannya	
dalam BI	82
Tabel 19: Makna Kompositum Nomina BJ (KK + N) dan Padanannya	
dalam BI	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pembentukan Kompositum Bahasa Jerman dan Pandanannya dalam Bahasa Indonesia	47
Lampiran 2. Makna Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia	58

DAFTAR SINGKATAN

A. Daftar singkatan bahasa:

1. BJ : Bahasa Jerman
2. BI : Bahasa Indonesia

B. Daftar Singkatan Pembentukan Kompositum

1. N+N : Kompositum dibentuk dari leksem Nomina dan Nomina
2. V+N : Kompositum dibentuk dari leksem Verba dan Nomina
3. KS+N : Kompositum dibentuk dari leksem Kata Sifat dan Nomina
4. KK+N : Kompositum dibentuk dari leksem Kata Keterangan dan Nomina
5. PREP+N : Kompositum dibentuk dari leksem Preposisi dan Nomina
6. N+V : Kompositum dibentuk dari leksem Nomina dan Verba
7. N+KS : Kompositum dibentuk dari leksem Nomina dan Kata Sifat
8. N+KK : Kompositum dibentuk dari leksem Nomina dan Kata Keterangan

C. Lain-lain

1. KDE : Buku *Kontakte Deutsch Extra*

KOMPOSITUM NOMINA BAHASA JERMAN DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA

Oleh: Ni Putu Rasmini

10203247001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pembentukan kompositum bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia dan (2) mendeskripsikan makna kompositum bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Objek penelitian ini adalah semua kompositum bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia di dalam sumber data, yaitu buku *Kontakte Deutsch Extra* terbitan Penerbit Katalis. Penyediaan data dilakukan dengan teknik baca-catat. Analisis data menggunakan metode padan dan metode agih.

Hasil penelitian bentuk kompositum menunjukkan bahwa dari 173 kompositum nomina bahasa Jerman yang ditemukan, terdapat 142 kompositum nomina berbentuk N + N, 17 kompositum nomina berbentuk V+N, 7 kompositum nomina KS + N, 3 kompositum nomina berbentuk KK + N dan 4 kompositum nomina berbentuk PREP + N. Padanannya dalam bahasa Indonesia terdapat 118 kompositum nomina berbentuk N + N, 20 kompositum nomina berbentuk N + V, 17 kompositum nomina berbentuk N + KS, 9 kompositum nomina berbentuk N + KK, dan 11 bentuk lain bukan kompositum (dalam hal ini simpleks). Hasil penelitian makna kompositum menunjukkan bahwa makna 117 kompositum nomina bahasa Jerman dapat ditinjau dari segi semantis dan makna 56 kompositum yang lain dapat ditinjau dari segi sintaktis. Padanannya dalam bahasa Indonesia menurut teori penggolongan kompositum oleh Kridalaksana, 1 kompositum merupakan idiom, 3 termasuk ke dalam golongan A3, 3 dalam golongan A5, 24 dalam golongan A6, 25 dalam golongan A7, 21 dalam golongan A8, 7 dalam golongan A9, 8 dalam golongan A10, 42 dalam golongan A11, 4 dalam golongan A12, 1 dalam golongan A15, 9 dalam golongan A 16, 3 dalam golongan A17, 3 dalam golongan A18, 2 dalam golongan A19, dan 1 dalam golongan C4.

DIE DEUTSCHEN NOMEN KOMPOSITA UND DEREN ENTSPRECHUNG IM INDONESISCHEN

Ni Putu Rasmini

10203247001

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung beabsichtigt, hat das Ziel (1) die Zusammensetzung des deutschen Komposita und deren Entsprechung im Indonesischen, (2) die Bedeutung des deutschen Komposita und deren Entsprechung im Indonesischen zu beschreiben.

Diese Untersuchung wendet den deskriptiven qualitativen Ansatz an. Das Instrument dieser Untersuchung ist *human instrument*. Das Objekt dieser Untersuchung ist die deutschen Komposita, die in der *Kontakte Deutsch Extra* sind. Das Buch wurde von Katalis Verlag hergestellt. Die Daten lesen sich die lesen-und-notizen Technik nehmen. Die Analyse der Daten wendet die *agih* und *padan* Methode an.

Durch die Untersuchungsergebnisse kann es formulieren, dass von 173 deutschen Komposita sind: 142 Komposita N + N, 17 Komposita V + N, 7 Komposita Adj + N, 3 Komposita Angabe + N und 4 Komposita Präp + N. Bei deren Entsprechung im Indonesischen gibt es 118 Formen von N + N, 17 Formen von N + Adj, 9 Formen von N + Angabe, und 11 sind andere Formen (in diesem Fall ist Simpleks).

Die Bedeutung der deutschen Komposita sind 117 semantische Beziehung und 56 syntaktische Beziehung. Bei der indonesische Bedeutung; 1 Kompositum ist Idiom, 3 Komposita gehören der A3 Gruppe, 3 Komposita gehören der A5 Gruppe, 24 Komposita gehören der A6 Gruppe, 25 Komposita gehören A7 Gruppe, 21 Komposita gehören A8 Gruppe, 7 Komposita gehören A9 Gruppe, 8 Komposita gehören A10 Gruppe, 42 Komposita gehören A11 Gruppe, 4 Komposita gehören A12 Gruppe, 1 Komposita gehören A15 Gruppe, 9 Komposita gehören A 16 Gruppe, 3 Komposita gehören A17 Gruppe, 3 Komposita gehören A18 Gruppe, 2 Komposita gehören A19 Gruppe, dan 1 Komposita gehören C4 Gruppe.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu alat komunikasi yang utama, bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Di era global seperti sekarang ini, orang-orang dituntut untuk menguasai bahasa asing. Oleh karena itu, ada beberapa bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, selain bahasa Indonesia. bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang banyak diajarkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta di Indonesia. Pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing mengalami perkembangan pesat sejak hubungan bilateral antara pemerintah Indonesia dan Jerman mengalami peningkatan.

Bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Jerman (BJ) berasal dari dua induk bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia berasal dari induk bahasa Austronesia, sedangkan bahasa Jerman berasal dari induk bahasa Germania. Masing-masing bahasa tersebut memiliki ciri khas yang membedakan kedua bahasa tersebut satu sama lain atau kedua bahasa tersebut dengan bahasa lainnya. Contohnya, bila ditilik dari sudut pandang tipologi bahasa, BI termasuk bahasa aglutinatif dan BJ termasuk dalam kelompok bahasa fleksi.

Bahasa aglutinatif adalah tipe bahasa yang hubungan gramatikalnya dan struktur katanya dapat dinyatakan dengan kombinasi unsur-unsur bahasa secara bebas. Ciri yang paling menonjol dari bahasa aglutinasi adalah pembentukan kata yang terjadi dari proses afiksasi, kombinasi, dan reduplikasi. Lain dengan bahasa aglutinasi, bahasa fleksi yaitu tipe bahasa yang hubungan gramatikalnya tidak

dinyatakan dengan urutan kata, tetapi dinyatakan dengan infleksi. Karakteristik bahasa ini adalah pembentukan katanya yang pada umumnya melalui proses deklinasi dan konjugasi. Meskipun termasuk ke dalam dua kelompok tipologi bahasa yang berbeda, adalah tidak mustahil bila dari kedua bahasa tersebut dapat ditemukan persamaan-persamaan baik secara morfologis ataupun sintaksis. Salah satu persamaan yang dapat diteliti dari segi morfologis kedua bahasa tersebut (BI dan BJ) yaitu pembentukan kata (*Wortbildung*) melalui proses komposisi, yang menghasilkan sebuah kompositum.

Di dalam kehidupan sehari-hari, dapat ditemukan banyak sekali bentuk atau konsep. Jumlah konsep tersebut bahkan terus berkembang dari hari ke hari. Keterbatasan jumlah kosakata yang tersedia kerap kali belum dapat memadai atau mewakili sebuah konsep tertentu. Oleh karena itu, proses pembentukan kata melalui komposisi atau penggabungan kata menjadi sangat penting. Kompositum, yaitu hasil penggabungan dua leksem dalam proses komposisi, yang dihasilkan akan menjadi ‘wadah’ yang baru bagi konsep-konsep baru yang terus bermunculan.

Komposisi ialah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata (Kridalaksana, 1989: 104). Hasil proses itu disebut paduan leksem atau kompositum yang menjadi calon kata majemuk. Kompositum yang dihasilkan dapat berupa konsep nomina (*Substantiv / Nomen*), verba (*Verb*), dan adjektif (*Adjektiv*). Studi ini akan mengkhususkan pembahasannya pada kompositum nomina (*Nomina Komposita*) yang merupakan kompositum yang sangat produktif.

Bahasa Indonesia dan bahasa Jerman sama-sama mengenal komposisi nomina (*substantivische Komposita*). Komposisi kedua bahasa tersebut dapat dipadankan dari segi perilaku morfologis yang dilaluinya. Megawati (2001: 31) memberikan beberapa contoh sebagai berikut

Bahasa Jerman	Bahasa Indonesia
1. <i>Nomen + Nomen</i>	<i>Nomina + Nomina</i>
<i>Gastzimmer</i>	<i>kamar tamu</i>
<i>Pressekonferenz</i>	<i>konperensi pers</i>
2. <i>Nomen + Nomen</i>	<i>Simpleks</i>
<i>Briefmarke</i>	<i>prangko</i>
<i>Wörterbuch</i>	<i>kamus</i>
3. <i>Nomen + Nomen</i>	<i>Bentuk yang lain</i>
<i>Taschenmesser</i>	<i>pisau lipat</i>
<i>Vaterland</i>	<i>ibu pertiwi</i>
4. <i>Verb + Nomen</i>	<i>Nomina + Nomina</i>
<i>Kochbuch</i>	<i>buku resep</i>
<i>Schreibtisch</i>	<i>meja tulis</i>

Uraian di atas hanyalah beberapa contoh bentukan kompositum bahasa Jerman. Pada kenyataannya, masih ada beberapa bentukan kompositum yang lain. Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa baik bahasa Jerman dan bahasa Indonesia memiliki kompositum nomina dengan konsep yang sama. Namun, meskipun merujuk pada benda yang sama, padanan bentuk kompositum yang dimiliki kedua bahasa tersebut tidak selalu sama. Pada contoh pertama bentuk dan arti

kompositum kedua bahasa sama, namun pada contoh kedua, ketiga, dan keempat, terdapat beberapa perbedaan dalam hal bentuk kompositum.

Ditilik dari karakteristik semantis komposisi nomina, terdapat dua jenis komposisi yaitu *Determinativkomposita* atau komposisi determinatif dan *Kopulativkomposita* atau komposisi kopulatif (Wermke, Matthuas, Kathrin Kunzel-Razum, dan Scholze-Stubenrecht, 2009: 718). Penelitian ini berfokus pada *Determinativkomposita* karena bentuk ini lebih produktif dibandingkan dengan *Kopulativkomposita*.

Dalam pembentukan *Determinativkomposita*, leksem yang terakhir menjadi penentu jenis dan artikel kompositum yang dihasilkan (Fleischer & Barz, 1992:88). Dengan demikian kompositum nomina bahasa Jerman, berdasarkan teori tersebut, terdiri atas dua leksem dengan leksem terakhirnya adalah nomina. Penelitian ini membatasi lima kelas kata sebagai leksem pertama dalam pembentukan kompositum nomina yaitu *Nomen+Nomen* ('Nomina + Nomina'), *Verb + Nomen* ('Verba + Nomina'), *Adjektiv + Nomen* ('Kata sifat + Nomina'), *Adverb + Nomen* ('Kata keterangan + Nomina'), dan *Präposition + Nomen* ('Preposisi + Nomina').

Ada beberapa macam buku pelajaran bahasa Jerman yang digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia. Salah satu buku pelajaran bahasa Jerman untuk pelajar remaja adalah *Kontakte Deutsch Extra*, yang merupakan bagian terpadu dari seri bahan ajar *Kontakte Deutsch 1-3*. Buku ini mencakup tema-tema yang digariskan dalam KTSP. Karena studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam materi pembentukan kata ('*Wortbildung*'), maka buku *Kontakte Deutsch Extra* menjadi objek yang sesuai

untuk penelitian ini. Di dalam buku ini terdapat banyak kompositum yang sangat produktif.

Terjadinya komposisi baru dalam sebuah bahasa adalah tidak terbatas. Sangat dimungkinkan hal ini terjadi setiap kali sebuah *konsep baru* ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun komposisi sebenarnya merupakan konsep yang begitu akrab bagi penutur bahasa, namun keberadaannya sering tidak disadari. Oleh karena itu, kompositum dalam kajian bahasa menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Selain itu, *konsep baru* yang paling sering muncul adalah konsep yang berupa nomina, karena itu kompositum nomina adalah objek yang sangat layak untuk menjadi bahan kajian penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia sama-sama mengenal pembentukan kata melalui proses komposisi yang menghasilkan kompositum.
2. Kompositum bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dapat dipadankan, ditilik dari proses pembentukan dan maknanya.

C. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pembentukan kompositum nomina bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia?

2. Bagaimana makna kompositum nomina bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan kompositum bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan makna kompositum bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jerman dalam mempelajari pembentukan kata melalui komposisi;
 - b. Memperkaya khasanah ilmu kebahasaan khususnya dalam bidang linguistik, khususnya kompositum bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan keilmuan penulis dalam linguistik di bidang morfologi, khususnya dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi.
 - b. Memberikan manfaat bagi pembelajar bahasa Jerman dalam mempelajari pembentukan kata melalui proses komposisi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompositum Bahasa Jerman

Sebuah bahasa yang masih hidup akan dengan giat memperbarui kosakata yang dimilikinya. Voit (2011: 109) dalam *PONS Grammatik Kurz & Bündig: Deutsch* menyatakan bahwa sebuah kata familiar yang dikombinasikan dengan sebuah kata familiar yang lain akan membentuk sebuah kata baru dengan konsep yang baru pula.

Dalam proses pembentukan kata BJ, kompositum (jamak: komposita) atau *Zusammensetzung* yaitu penggabungan minimal dua buah leksem menjadi sebuah kata baru. Ada dua kategori kompositum, yaitu kompositum kopulatif dan kompositum determinatif. Kompositum kopulatif yaitu penggabungan dua buah leksem menjadi suatu kata baru, dimana dari kedua leksem tersebut tidak ada yang menjadi *kata penentu* bagi kata yang lain, contohnya *schwarzweiß* ‘hitam putih’ dan *dreizehn* ‘tiga belas’. Kompositum determinatif yaitu penggabungan minimal dua buah leksem menjadi suatu kata baru, dimana *leksem pertama* bertindak sebagai *kata penentu* atau *Bestimmungswort* dan *leksem kedua* (atau yang terakhir) menjadi *basis* atau *Grundwort*. Dalam hal ini, *kata penentu* atau *leksem pertama* menerangkan *basis* atau *leksem kedua* (atau yang terakhir). Hal ini membuat hubungan antar leksem menjadi M-D atau *menerangkan-diterangkan*.

Kompositum bahasa Jerman dapat berupa kata kerja ‘*das Verb*’ contohnya *zusammenschreiben* ‘menulis bersama’, nomina atau kata benda ‘*das Nomen*’ contohnya *die Waschmaschine* ‘mesin cuci’, dan kata sifat ‘*das*

Adjektiv’ contohnya *hellblau* ‘biru muda’. Kompositum nomina merupakan kompositum dengan produktivitas paling tinggi, yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.

1. *Determinativkomposita*

Secara semantis, pembentukan *Determinativkomposita* jauh lebih produktif dibandingkan dengan *Kopulativkomposita*. Berkaitan dengan pembentukan *Determinativkomposita* dalam BJ, berikut beberapa ciri dan ketentuan pembentukan yang diungkapkan Voit (2011: 109) adalah sebagai berikut.

a. Leksem terakhir dalam kompositum menentukan kelas kata kompositum tersebut. Contoh:

(1) *groß* + *die Eltern* → *die Großeltern* ('kakek nenek')

(2) *alt* + *die Stadt* → *die Altstadt* ('kota tua')

b. Dalam kasus kompositum nomina yang terdiri dari gabungan dua nomina yang berbeda, hanya leksem terakhir yang mengalami deklinasi dan menentukan genus komposita tersebut. Contoh:

(1) *das Buch* + **er** + *das Regal* → *das Bücherregal* ('rak buku')

→ (Pl.) *die Bücherregale* ('rak-rak buku')

(2) *das Rad* + **Ø** + *die Tour* → *die Radtour* ('wisata bersepeda')

→ (Pl.) *die Radtouren* ('wisata-wisata bersepeda')

c. Leksem pertama dalam kompositum menerangkan komponen terdekat setelahnya.

Der Schreibtisch ist ein Tisch zum Schreiben.

('Meja tulis adalah sebuah meja untuk menulis.')

2. Kompositum Nomina Bahasa Jerman

Sebagai kompositum yang sangat produktif, kompositum nomina BJ dapat dibentuk dari gabungan dua leksem (minimal), leksem keduanya (atau terakhirnya) adalah *Nomen* ‘nomina’. Dalam penelitian ini, *Nomen* ‘nomina’, *Verb* ‘verba’, *Adjektiv* ‘kata sifat’, *Adverb* ‘kata keterangan’, dan *Präposition* ‘preposisi’, adalah kelas kata leksem pertama.

a. *Nomen* + *Nomen* (Nomina + Nomina)

Peraturan dan keterangan mengenai komposisi kategori ini mengikuti peraturan *Determinativkomposita* di atas.

- (1) *die Bahn* + \emptyset + *die Karte* → *die Bahnkarte* (‘kartu pelanggan kereta api’)
- (2) *die Familie* + *n* + *der Name* → *der Familiennamen* (‘nama keluarga’)
- (3) *die Arbeit* + *s* + *das Zimmer* → *das Arbeitszimmer* (‘kamar kerja’)
- (4) *die Kind* + *er* + *das Zimmer* → *das Kinderzimmer* (‘kamar anak’)
- (5) *der Tag* + *e* + *das Buch* → *das Tagebuch* (‘buku harian’)

Pada contoh-contoh (1) – (5) di atas, dapat dilihat adanya sisipan di antara dua leksem yang digabungkan, yaitu $-\emptyset-$, $-n-$, $-(e)s-$, $-er-$, dan $-e-$. Sisipan-sisipan tersebut disebut *Fuge*. Pada dasarnya *Fuge* yang paling produktif atau dua pertiga kompositum nomina BJ adalah $-\emptyset-$.

Megawati (2002: 54) menjelaskan, morfem tambahan *-(e)s-* dalam kompositum nomina dengan kata tersebut sebagai leksem pertama pada dasarnya merupakan sinyal pembatas yaitu sebagai orientasi untuk memudahkan pembaca-pendengar, bahwa suatu kompositum berasal dari beberapa leksem tertentu. Dari pembatasan tersebut, maka *Fuge* ini dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu *Fuge -s-* atau *-es-* yang mempunyai kesesuaian dengan morfem fleksi sebagai kelompok pertama dan *Fuge -s-* yang berfungsi mengarahkan pembaca - pendengar pada adanya suatu kompositum yang berasal dari konstituennya langsung sebagai kelompok kedua.

Fuge -n- pada mulanya berasal dari akhiran singular dan plural kata benda lemah, yaitu kata benda yang hanya mendapat akhiran *-en* dalam perubahan deklinasi. Contoh kata benda kategori ini adalah *der Elefant* ‘gajah’. Pada kasus-kasus selain Nominativ, *Elefant* akan berubah menjadi *Elefanten*.

Fuge -er- dalam hal ini tidak hanya menentukan bentuk singular dan plural saja. Sebagai *Fuge*, *-er-* muncul dalam suatu kompositum sebagai leksem pertama yang bentuk pluralnya ditambah dengan *-er* seperti pada contoh (4).

Morfem tambahan *-e-* berasal dari morfem genitif singular dari kata benda feminin kuat, yaitu kata benda yang dalam deklinasi mempunyai jenis-jenis akhiran dan morfem plural, contohnya dalam bahasa Jerman tinggi baru antara lain *Tagebuch* (‘buku harian’) dan *Tagelohn* (‘upah harian’).

b. *Verb + Nomen* (Verba + Nomina)

Dalam kategori ini, verba yang menjadi leksem pertama kompositum hanya diambil *Verbstamm*-nya saja, seperti yang terlihat pada contoh sebagai berikut.

- (1) *kochen* + *der Kurs* → *der Kochkurs* ('kursus memasak')
- (2) *malen* + *der Kurs* → *der Malkurs* ('kursus melukis')
- (3) *baden* + *die Wanne* → *die Badewanne* ('bak mandi')

Contoh (1) dan (2) di atas memiliki *Fuge* -Ø-. Menurut Wellman dalam Wermke (2005: 721), 80 – 90% verba (*Verben*) sebagai leksem pertama dalam kompositum nomina tidak memiliki morfem tambahan atau *Fuge*. Dalam penelitian ini, kebanyakan kompositum nomina kategori Verba + Nomina yang ditemukan memiliki *zero Fuge* atau -Ø-.

Contoh (3) adalah sebuah contoh perkecualian. Contoh tersebut memiliki *Fuge*-e- yang penggunaannya dalam kompositum sangat terbatas. Menurut Augst dan Zepic dalam Wermke (2005: 712), *Fuge* tersebut muncul bila *leksem pertama* merupakan *verba dasar*(*Verbstamm*) yang berakhiran dengan *bunyi katup bersuara*, [b], [d], dan [g]. Contoh (3) adalah contoh kasus perkecualian untuk bunyi akhiran [d]. Contoh lain untuk aturan ini adalah sebagai berikut.

- (1) *heben* + *die Bühne* → *die Hebebühne* ('tangga penggerak')
- (2) *tragen* + *die Tasche* → *die Tragetasche* ('tas jinjing')

Fuge -e- juga disisipkan bila verba dasar berakhiran dengan bunyi dental [t] dan bunyi dental [z], contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *warten* + *das Zimmer* → *das Wartezimmer* ('kamar tunggu')
- (2) *lesen* + *der Tisch* → *der Lesetisch* ('meja baca')

Fuge ini juga disisipkan bila Verba berakhiran dengan bunyi nasal [ŋ] seperti pada contoh di bawah.

- (1) *hängen* + *die Lampe* → *die Hängelampe* ('lampu gantung')

Fungsi *Fuge -e-* dalam kompositum ini adalah untuk memudahkan pengucapan.

c. *Adjektiv + Nomen* (kata sifat + nomina)

Leksem pertama dalam kategori ini adalah kata sifat yang menerangkan leksem kedua sebuah kompositum.

(1) *alt* + *die Stadt* → *die Altstadt* ('kota tua')

(2) *privat* + *der Unterricht* → *der Privatunterricht* ('les privat')

d. *Adverb + Nomen* (kata keterangan + nomina)

Leksem pertama dalam kategori ini adalah kata sifat yang menerangkan leksem kedua sebuah kompositum.

(1) *abend* + *das Essen* → *das Abendessen* ('makan malam')

(2) *sonder* + *die Ausstellung* → *die Sonderausstellung* ('pameran khusus')

e. *Präposition + Nomen* (preposisi + nomina)

(1) *mit* + *der Arbeiter* → *der Mitarbeiter* ('staff')

(2) *vor* + *die Speise* → *die Vorspeise* ('makanan pembuka')

B. Kompositum Bahasa Indonesia

Chaer (2008: 209) dalam bukunya menyatakan bahwa komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mawadahi suatu "konsep" yang belum tertampung dalam sebuah kata. Kridalaksana (1989: 104) menyatakan pula bahwa yang dimaksud dengan perpaduan atau pemajemukan atau komposisi ialah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata. Output dari proses komposisi

tersebut disebut sebagai paduan leksem atau kompositum yang menjadi calon kata majemuk. Dari pemaparan tersebut, jelas terlihat bahwa kompositum merupakan hasil dari sebuah proses pembentukan kata melalui komposisi.

Dari deskripsi tersebut, dapat dikatakan bahwa kompositum yang menjadi bakal kata majemuk mempunyai pengertian yang berbeda dengan frase. Frase adalah gabungan kata, bukan gabungan leksem. Bila yang mengolah kata-kata menjadi frase adalah proses sintaksis, maka yang mengolah leksem menjadi kompositum sehingga akhirnya menjadi kata majemuk adalah proses morfologis (Kridalaksana, 1989: 104).

Ada beberapa prinsip dasar yang dimiliki oleh kompositum yang menjadi ciri khas kategori tersebut (Kridalaksana, 1989: 104). Beberapa ciri di bawah ini adalah karakter yang membedakan kompositum dari frase dan gabungan kata yang lain.

1. Prinsip *Ketaktersisipan*

Kompositum terdiri atas komponen-komponen yang tidak dapat disisipi apa pun. Sebagai contoh,

buta warna

adalah kompositum karena tidak dapat disisipi kata atau partikel apa pun.

Perbandingannya dengan frase dapat dilihat dari

alat negara

yang merupakan sebuah frase yang dapat disisipi partikel *dari*, menjadi *alat dari negara*.

2. Prinsip Ketakterluasan

Kompositum terdiri atas komponen-komponen yang masing-masingnya tidak dapat diafiksasikan atau dimodifikasikan. Perluasan bagi kompositum hanya mungkin untuk semua komponennya sekaligus. Sebagai contoh,

kereta api → *perkeretaapian*.

3. Prinsip Ketakterbalikan

Kompositum terdiri atas komponen-komponen yang tidak dapat dipertukarkan posisinya. Gabungan kata seperti *pulang pergi*, *lebih kurang*, dan *bapak ibu* bukanlah kompositum melainkan frase koordinatif yang dapat dibalikkan tanpa mengubah arti frase tersebut. Contoh kompositum seperti

arif bijaksana,

bujuk rayu

tidak dapat dipertukarkan dengan cara apa pun.

C. Makna Kompositum

1. Makna Kompositum Bahasa Jerman

Analisis sintaksis dan semantik (*syntaktische Kriterien und semantische Beziehung*) dapat digunakan untuk dapat mengkonklusikan makna sebuah kompositum dalam bahasa Jerman.

a. Analisis Sintaktik

Analisis sintaksis merupakan kajian tentang hubungan antar tanda-tanda linguistik terlepas dari apa yang dirnaksud oleh penuturnya. Analisis bentuk dan struktur kompositum untuk menarik arti dari kompositum tersebut adalah suatu

bentuk analisis sintaksis. Penarikan makna kompositum melalui analisis sintaksis dapat dilihat pada contoh kata *Schwimmbecken: ein Schwimmbecken, ist ein Becken, in dem man schwimmt* ('kolam renang: kolam renang adalah sebuah kolam di mana orang biasanya berenang').

b. Analisis Semantik

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam suatu bahasa atau dalam pengertian singkat merupakan ilmu tentang makna. Menurut Chomsky dalam Bussmann (2008: 492), sebelum seseorang mengemukakan suatu pemikiran melalui pesan lisan atau tulisan, orang tersebut telah memiliki suatu konsep makna dalam pikirannya yang disebut dengan representasi semantis. Dari konsep yang abstrak tersebut, dibentuklah komponen semantis yang bersifat konkret. Dari sinilah pengertian lain semantik oleh Charles Morris, yaitu kajian hubungan antara tanda dengan sesuatu yang ditandainya, muncul. Contoh analisis semantik dapat dilihat dari perbandingan dua kata *Kellertheater* dan *Kindertheater*. *Kellertheater ist Theater im Keller* ('Teater bawah tanah adalah teater yang tempatnya di bawah tanah'). *Kindertheater ist Theater für Kinder* ('Teater anak-anak adalah teater untuk anak-anak').

Terbentuknya kompositum juga melalui proses semantik tersebut. Utamanya agar kompositum tersebut mampu mewadahi sebuah konsep yang belum memiliki tanda. Hubungan semantis antara dua atau lebih leksem yang digabungkan untuk membentuk kompositum dapat benar-benar berbeda. Dengan parafrase, makna kompositum tersebut baru dapat benar-benar ditemukan. Dalam bahasa Jerman, analisis semantik sedikitnya memerlukan pengetahuan terhadap teks (*Textwissen*) dan pengetahuan umum dan praktis (*Weltwissen*).

1) *Textwissen*

Teks merupakan objek utama penelitian linguistik. Penelitian ini mengkaji teks yang berisi kompositum nomina bahasa Jerman. Untuk dapat mengetahui makna kompositum tersebut, diperlukan koherensi pengetahuan akan teks itu sendiri. Pengetahuan akan hubungan antar teks atau yang dikenal dengan nama konsep intertekstualitas akan menjadi modal utama dalam menentukan makna sebuah kompositum. Pengetahuan tentang budaya, misalnya, membantu menerjemahkan pesan-pesan budaya yang terkandung dalam sebuah teks. Contohnya, dalam sebuah teks mengenai pesawat terbang (*Flugzeug*) terdapat kalimat *Jedes Flugzeug ist ein Wasserflugzeug*.

2) *Weltwissen*

Secara umum, pengetahuan umum dan praktis yang dimiliki seseorang akan membantu menemukan makna sebenarnya sebuah kompositum. Dari analisis yang berorientasi pada teks, pengetahuan umum dan praktis tidak dapat dipisahkan. Contoh keterlibatan *Weltwissen* pada analisis semantik dapat dilihat dari dua contoh yang dibahas sebelumnya, yakni *Kellertheater* dan *Kindertheater*. Meskipun leksem kedua sama-sama *Theater* namun makna yang dihasilkan sangat berlainan. Penarikan makna yang tepat akan dapat dilakukan apabila seseorang telah memiliki pengetahuan umum sebelumnya, bahwa *Keller* adalah sebuah konsep ruang dan *Kinder* merujuk pada manusia.

2. Makna Kompositum Bahasa Indonesia

Komposisi dapat menjadi salah satu penyebab *perubahan makna* dalam bahasa Indonesia. Mengingat tujuan awal munculnya kompositum adalah untuk

‘mewadahi’ konsep-konsep baru yang belum pernah ada sebelumnya, wajarlah bila komposisi menjadi sebuah objek yang patut dikaji dalam semantik. Kompositum-kompositum BI dapat melahirkan *makna gramatikal*, yaitu makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika (Chaer, 2008:62).

Kridalaksana (1989: 109) membagi kompositum bahasa Indonesia atas 5 golongan yang pembagiannya didasarkan pada status komponen-komponen kompositum, hubungan di antara kompositum itu dengan satuan lain yang ada di luarnya, dan hubungan di antara makna komponen-komponen kompositum itu.

Tipe A yaitu tipe kompositum subordinatif substantif. Kompositum ini memiliki 19 sub tipe yang merupakan kompositum substantif dan tidak ada penghubung berupa partikel atau afiks diantara komponen-komponennya. Kompositum inilah yang paling banyak ditemui, baik dalam penggunaan BI secara umum, maupun di dalam penelitian ini.

Tipe B yaitu tipe kompositum subordinatif atributif. Tipe ini mencakup 16 sub tipe yang merupakan kompositum atributif yang sebagian besar berfungsi secara predikatif. Sebagai sebuah satuan kompositum, makna kompositum tipe B bergantung pada nomina di luar kompositum itu, jadi bersifat peka konteks. Contoh kompositum tipe B adalah

murah hati

yang merupakan predikat dalam *orang itu murah hati*, dan yang dimaksud adalah ‘hati orang itu murah.’

Tipe C yaitu tipe kompositum koordinatif. Tipe ini mencakup 7 sub tipe yang secara pengklasifikasiannya didasarkan pada hubungan makna di antara komponen-komponennya dan beberapa dibagi secara fonologis, bukan semantis.

Seluruh kompositum dalam tipe ini seluruhnya bersifat koordinatif. Urutan komponennya tetap dan tidak dapat dibalikkan atau ditukar posisinya. Contoh kategori ini adalah

adat istiadat.

Tipe D yaitu kompositum berproleksem. Tipe ini mencakup gabungan proleksem dan leksem. Kecuali *baku*, *se* dan *tan*. Proleksem yang dimaksudkan adalah proleksem yang berasal dari bahasa asing seperti Sansekerta, Yunani, atau Latin. Beberapa contoh kompositum tipe ini adalah sebagai berikut.

- (1) *kon* (L. *con*) + *federasi* → *konfederasi*
- (2) *panca* (Sansekerta *panca*) + *sila* → *Pancasila*
- (3) *oto* (Yunani *oto*) + *mobil* → *otomobil*

Tipe E yaitu tipe kompositum sintetis. Tipe E merupakan kompositum yang terjadi dari bentuk yang secara morfologis terikat dan bentuk yang secara morfologis bebas, atau bentuk terikat dan bentuk tidak terikat. Kompositum sintetis ini berasal dari bahasa asing dan sebagian besar merupakan kosa kata ilmu dan teknologi. Secara semantis, hubungan di antara komponen-komponen kompositum tipe E dapat berupa hubungan subordinatif maupun hubungan koordinatif. Karena bukan merupakan pola bahasa Indonesia yang lazim, keberadaan kompositum ini kurang produktif. Berikut adalah contohnya.

- (1) *geo* (terikat) + *fisika* (bebas) → *geofisika* (hubungan subordinatif)
- (2) *Afro-Asia* (terikat-bebas) (hubungan koordinatif)
- (3) *ethno* (terikat) + *logi* (terikat) → *etnologi* (hubungan subordinatif)

Dalam penelitian ini, Tipe A adalah tipe yang paling produktif dan paling banyak ditemukan. Hal ini adalah wajar apabila ditilik dari sebaran anggota

kategori ini yang kesemuanya adalah kompositum substantif atau dapat disebut juga kompositum nomina. Tipe B tidak akan lagi muncul dalam pembahasan penelitian ini karena keseluruhan anggotanya berupa kompositum atributif yang bersifat predikatif. Dengan kata lain, anggota tipe B adalah kompositum kata sifat dan kompositum verba yang bukan merupakan objek penelitian ini. Kompositum tipe C, yaitu tipe yang sepadan dengan *Kopulativkomposita* dalam BJ, tidak terlalu produktif. Namun demikian dalam data ditemukan kompositum bahasa Indonesia yang termasuk ke dalam kategori ini. Tipe D dan tipe E adalah dua tipe kompositum yang paling tidak produktif. Dalam buku *Kontakte Deutsch Extra* yang merupakan objek penelitian ini pun tidak ditemukan adanya kompositum dalam kedua kategori ini.

Oleh karena itu, pembahasan teori kompositum bahasa Indonesia ini hanya dibatasi dalam dua tipe yang muncul di dalam penelitian ini, yaitu kompositum bahasa Indonesia tipe A dan tipe C.

a. Tipe A: kompositum subordinatif substantif

Dalam penelitian ini, kompositum bahasa Indonesia tipe A adalah kompositum yang paling produktif muncul sebagai padanan kompositum bahasa Jerman. Semua kompositum tipe ini merupakan kompositum substantif, yang merupakan objek utama penelitian ini. Tidak ada penghubung berupa partikel atau afiks di antara leksem-leksem yang digabungkan.

- 1) Tipe A1: ‘*a* bagian dari *b*’ (urutan bagian – keutuhan)

Contoh: lapangan sekolah

- 2) Tipe A2: ‘*b* di-*a*-(kan)’ (urutan perbuatan – sasaran)

Contoh: alih bahasa

- 3) Tipe A3: ' a yang di- b -(kan)' (urutan benda – perlakuan)
Contoh: pisau lipat
- 4) Tipe A4: ' a dengan b ' (urutan perbuatan – alat)
Contoh: hormat senjata
- 5) Tipe A5: ' a secara b ' (urutan perbuatan – cara)
Contoh: wisata bersepeda
- 6) Tipe A6: ' a untuk keperluan b ' (urutan perbuatan – tujuan)
Contoh: biaya perjalanan
- 7) Tipe A7: ' a untuk b ' (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
Contoh: jalur sepeda
- 8) Tipe A8: ' a tempat b ' (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
Contoh: tempat parkir
- 9) Tipe A9: ' a bersumber pada b ' (urutan hasil – penghasil)
Contoh: warisan budaya
- 10) Tipe A10: ' a ada di b ' (urutan benda – tempat)
Contoh: istana dongeng
- 11) Tipe A11: ' b menerangkan a ' (urutan benda – keadaan)
Contoh: sayur campur
- 12) Tipe A12: ' a memakai b ' (urutan benda – alat)
Contoh: kereta api uap
- 13) Tipe A13: ' a menguasai b ' (urutan penguasa – yang dikuasai)
Contoh: tuan kebun
- 14) Tipe A14: ' b berkeadaan a ' (urutan hal – benda atau yang dibendakan)

Contoh: wajib belajar

- 15) Tipe A15: '*a* menghasilkan *b*'

Contoh: obat demam

- 16) Tipe A16: '*b* terjadi pada *a*' (urutan waktu – kejadian)

Contoh: masa keemasan

- 17) Tipe A17: '*a* terjadi pada *b* (urutan kejadian – waktu)

Contoh: kebakaran hutan

- 18) Tipe A18: '*a* berupa *b*'

Contoh: program pelatihan

- 19) Tipe A19: '*a* bergerak di bidang *b*' atau '*a* biasa melakukan *b*'

Contoh: kelompok teater

b. Tipe C: kompositum koordinatif

Keseluruhan tipe C bersifat koordinatif. Urutan komponennya tetap dan tidak dapat dibalikkan atau ditukar posisinya. Hal inilah yang membedakan kompositum kategori ini dengan gabungan leksem yang dapat dibalik seperti *bapak ibu* dan *ibu bapak*, *pulang pergi* dan *pergi pulang*, serta *lebih kurang* dan *kurang lebih*. Tipe C ini terdiri dari 7 sub tipe. Klasifikasi dilakukan berdasarkan hubungan makna di antara leksem-leksemnya. Di samping itu, ditambahkan pula golongan kompositum yang dikelompokkan secara fonologis, bukan secara semantis.

- 1) Tipe C1: '*a* sinonim *b*'

Contoh: agar supaya

- 2) Tipe C2: '*a* dan *b* saling melengkapi'

Contoh: babak belur

- 3) Tipe C3: ' a berposisi dengan b '

Contoh: panas dingin

- 4) Tipe C4: ' a pria, b wanita'

Contoh: kakek nenek

- 5) Tipe C5: ' a lebih tua daripada b '

Contoh: kakak adik

- 6) Tipe C6: ' b akibat a '

Contoh: hancur lebur

- 7) Tipe C7: ' a lalu b '

Contoh: tanya jawab

Dalam penelitian ini, teori tentang tipe C kompositum bahasa Indonesia diperlukan untuk menjelaskan kemunculan kompositum koordinatif, yang merupakan padanan sebuah kompositum bahasa Jerman yang terdapat dalam data.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan kompositum-kompositum Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*. Seperti diungkapkan Seliger dan Shohany (1989: 117), penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang memanfaatkan data yang sudah ada.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah buku *Kontakte Deutsch Extra* terbitan PT Katalis Mitra Plaosan, Jakarta, tahun 2012. Buku tersebut merupakan buku pelajaran bahasa Jerman untuk peserta didik SMA yang disajikan dalam dwi bahasa.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu semua kompositum bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch Extra* terbitan PT Katalis Mitra Plaosan, Jakarta, tahun 2012. Kompositum-kompositum tersebut diklasifikasikan berdasarkan proses pembentukannya.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah semua kompositum yang terdapat dalam buku Goethe Institut berjudul *Kontakte Deutsch Extra* cetakan keempat, terbitan PT Katalis Mitra Plaosan, Jakarta, tahun 2012. Buku *Kontakte Deutsch Extra* merupakan buku pelajaran bahasa Jerman hasil karya Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana yang ditujukan untuk pelajar remaja yang mencakup tema-tema yang digariskan dalam KTSP untuk pembelajaran peserta didik di SMA di Indonesia.

Buku *Kontakte Deutsch Extra* berorientasi pada penggunaan bahasa dan interaksi lintas budaya. Oleh karenanya, buku ini disajikan dalam dwi bahasa. Setiap instruksi dan deskripsi dituliskan dalam bahasa Jerman dan di bawahnya disertakan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Buku tersebut terbagi menjadi tiga unit utama yang memberikan gambaran umum sekitar tema keluarga/ *Familie*, kehidupan sehari-hari/ *Alltag*, dan wisata/ *Reisen*. Setiap unit terbagi lagi atas tiga bagian meliputi dua bagian pertama untuk penyajian ujaran, struktur dan kosakata, dan satu bagian terakhir yang berisi materi pendalaman unit.

Selain buku tersebut, beberapa referensi juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) *Deutsche Gramatik. Ein Handbuch für den Ausländerunterricht* oleh Gerhard Helbig dan Joachim Buscha, (2) *Duden: Die Grammatik* (3) *Langenscheidt: Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*, (4) Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia oleh Hasan Alwi, dkk., (5) Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia oleh Harimurti Kridalaksana, (6) Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia oleh Harimurti Kridalaksana, (7) Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses) oleh Abdul Chaer.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Sumber data dibaca secara seksama, kemudian kompositum-kompositum yang ditemukan dalam buku sumber dicatat pada buku data. Kata-kata tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk, makna dan bentuk padanannya dalam bahasa Indonesia. Setiap kompositum yang ditemukan tersebut dikategorikan berdasarkan pembentukannya dan dinomori sesuai dengan urutan abjad.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang dipergunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), dengan pengetahuan, dan kemampuan peneliti tentang komposita dan kompositum yang diperoleh melalui berbagai referensi dan literatur yang membahas hal tersebut dalam Disamping buku-buku dan referensi tersebut peneliti juga akan menggunakan komputer sebagai instrumen pendukung. Komputer digunakan untuk mencatat hasil dari teknik pembacaan, yaitu data-data yang merupakan komposita-komposita dalam KDE. Untuk lebih jelasnya data ini dituangkan dalam dua tabel yaitu (1) tabel inventaris komposita, dan (2) tabel data berikut klasifikasi bentuk, makna, perilaku morfologis, dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut berguna untuk mempermudah pengelompokan dan pengecekan data.

G. Teknik Penentuan Keandalan dan Keabsahan Data Penelitian

Teknik dalam penelitian ini dicapai dengan kegiatan yang meliputi analisis data secara terus menerus dan diskusi. Selain itu peneliti mencocokkan

hasil penelitiannya dengan dosen pembimbing dan juga mencocokkan hasil pengamatannya dengan pakar/pengamat lain (*Expert Judgment*), yang dalam hal ini di luar dosen pembimbing.

H. Keabsahan Hasil Penelitian

Untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian, maka disertakan pula *Expert Judgment* yang berkompeten di bidang Lingustik. *Expert Judgment* yang menilai keabsahan hasil penelitian ini memberikan masukan yang membangun selama penelitian berlangsung.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menemukan jawaban atas studi tentang kompositum dalam bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan kajian yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode padan dan metode agih. Metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Tujuannya yaitu untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau kesamaan dengan alat penentu yang bersangkutan. Jenis metodenya yaitu metode padan translasional. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu dan teknik hubung banding (Mastoyo, 2007: 49-53).

Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. (Sudaryanto via Mastoyo, 2007:

54). Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah teknik bagi unsur langsung. Teknik ini bermanfaat untuk menentukan bagian-bagian fungsional suatu konstruksi. Dengan demikian teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik lesap, teknik ganti, dan teknik balik. Teknik lesap yaitu teknik analisis data dengan cara melepaskan satuan kebahasaan yang dianalisis. Kegunaannya yaitu untuk membuktikan kadar keintian satuan kebahasaan dalam suatu konstruksi. Kemudian teknik ganti atau distribusi yaitu teknik analisis data dengan cara mengganti satuan kebahasaan tertentu di dalam suatu konstruksi dengan satuan kebahasaan yang lain di luar konstruksi yang bersangkutan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori kebahasaan terganti dengan satuan kebahasaan lainnya, sedangkan teknik balik yaitu teknik analisis dengan cara mengubah atau membalik struktur satuan kebahasaan yang dianalisis, digunakan untuk mengetahui (1) kadar ketegaran dan (2) kepositifan (Mastoyo, 2007: 55).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap buku *Kontakte Deutsch Extra*, ditemukan 173 buah kompositum. Dari ke 173 kompositum tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan kelas kata leksem pertamanya yaitu nomina, verba, kata sifat, kata keterangan, dan preposisi. Adapun hasil penelitian ini beserta dengan pembahasannya dijabarkan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Pembentukan Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Dari 173 kompositum nomina yang ditemukan dalam subjek penelitian, dapat dijelaskan bahwa padanan pembentukan kompositum nomina bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia tidak selalu sama. Hasil penelitian tersebut dipaparkan dalam tabel di bawah.

a. Kompositum Nomina Bahasa Jerman Nomina + Nomina (N + N) dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

142 kompositum nomina dari keseluruhan 173 kompositum nomina yang ditemukan dalam subjek penelitian adalah bentukan dua leksem nomina (N+N). Hasil penelitian menunjukkan bahwa padanan kompositum-kompositum tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki bentuk yang bervariasi.

Tabel 1: **Bentuk Kompositum Nomina BJ (N + N) dan Padanannya dalam BI**

Komp.BJ		Komp. BI									
B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.
N + N	142	N + N	101	N + V	11	N + KS	13	N + KK	7	Simpleks	10

Keterangan tabel:

Komp. BJ	: Kompositum bahasa Jerman
Komp. BI	: Kompositum bahasa Indonesia
B	: Bentuk
Fr	: Frekuensi
N+N	: Nomina + Nomina
N+V	: Nomina + Verba
N+KS	: Nomina + Kata Sifat
N+KK	: Nomina + Kata Keterangan

b. Kompositum Nomina Bahasa Jerman Verba + Nomina (V + N) dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Terdapat 17 kompositum bahasa Jerman yang merupakan bentukan dari dua leksem verba + nomina. Tabel di bawah menunjukkan sebaran frekuensi kompositum katagori ini bersama dengan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Tabel 2: **Bentuk Kompositum Nomina BJ (V + N) dan Padanannya dalam BI**

Komp.BJ		Komp. BI									
B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.
V + N	17	N + N	9	N + V	8	N + KS	0	N + KK	0	Simpleks	0

Keterangan tabel:

Komp. BJ	: Kompositum bahasa Jerman
Komp. BI	: Kompositum bahasa Indonesia
B	: Bentuk
Fr	: Frekuensi
N+N	: Nomina + Nomina
N+V	: Nomina + Verba
N+KS	: Nomina + Kata Sifat
N+KK	: Nomina + Kata Keterangan

c. Kompositum Nomina Bahasa Jerman Kata Sifat + Nomina (KS + N) dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Terdapat 7 kompositum bahasa Jerman yang merupakan bentukan dari dua leksem kata sifat + nomina. Tabel di bawah menunjukkan sebaran frekuensi kompositum katagori ini bersama dengan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3: Bentuk Kompositum Nomina BJ (KS + N) dan Padanannya dalam BI

Komp.BJ		Komp. BI									
B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.
KS + N	7	N + N	3	N + V	1	N + KS	3	N + KK	0	Simpleks	0

Keterangan tabel:

Komp. BJ : Kompositum bahasa Jerman
 Komp. BI : Kompositum bahasa Indonesia
 B : Bentuk
 Fr : Frekuensi
 N+N : Nomina + Nomina
 N+V : Nomina + Verba
 N+KS : Nomina + Kata Sifat
 N+KK : Nomina + Kata Keterangan

d. Kompositum Nomina Bahasa Jerman Kata Keterangan + Nomina (KK + N) dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Terdapat 3 kompositum bahasa Jerman yang merupakan bentukan dari dua leksem kata keterangan + nomina. Tabel frekuensi kompositum tersebut bersama dengan padanannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Bentuk Kompositum Nomina BJ (KK + N) dan Padanannya dalam BI

Komp.BJ		Komp. BI									
B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.
KK + N	3	N + N	2	N + V	0	N + KS	1	N + KK	0	Simpleks	0

Keterangan tabel:

Komp. BJ	: Kompositum bahasa Jerman
Komp. BI	: Kompositum bahasa Indonesia
B	: Bentuk
Fr	: Frekuensi
N+N	: Nomina + Nomina
N+V	: Nomina + Verba
N+KS	: Nomina + Kata Sifat
N+KK	: Nomina + Kata Keterangan

e. Kompositum Nomina Bahasa Jerman Preposisi + Nomina (Prep + N) dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Terdapat 3 kompositum yang merupakan bentukan dari dua leksem preposisi + nomina. Tabel frekuensi kompositum tersebut bersama dengan padanannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Bentuk Kompositum Nomina BJ (Prep + N) dan Padanannya dalam BI

Komp.BJ		Komp. BI									
B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.	B	Fr.
Prep + N	4	N + N	2	N + V	0	N + KS	0	N + KK	1	Simpleks	1

Keterangan tabel:

Komp. BJ	: Kompositum bahasa Jerman
Komp. BI	: Kompositum bahasa Indonesia
B	: Bentuk
Fr	: Frekuensi
N+N	: Nomina + Nomina
N+V	: Nomina + Verba
N+KS	: Nomina + Kata Sifat
N+KK	: Nomina + Kata Keterangan

2. Makna Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Makna kompositum bahasa Jerman dapat ditinjau dari segi semantis dan sintaksis. Di bawah ini adalah frekuensi klasifikasi data kompositum bahasa

Jerman berdasarkan maknanya, bersama dengan padanannya dalam bahasa Indonesia. Makna kompositum bahasa Indonesia dapat ditinjau dari teori penggolongan kompositum oleh Kridalaksana. Beberapa kompositum bahasa Jerman tidak memiliki padanan berupa kompositum bahasa Indonesia, melainkan dalam bentuk lain yaitu simpleks dan idiom.

a. Makna Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Nomina + Nomina (N+N) dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Tabel 6: Makna Kompositum Nomina BJ (N + N) dan Padanannya dalam BI

Komp	Jumlah	BJ		BI																													
		Semantische Beziehung	Syntaktische Beziehung	Tipe																													
				Simpleks	Idiom	A																										C	
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	4								
N + N	142	102	40	10	1	7	0	2	0	2	23	16	19	7	7	30	4	0	0	0	8	2	2	2	0								

Tabel di atas menunjukkan sebaran data makna kompositum bahasa Jerman (N + N) dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Terdapat 102 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi semantik atau *semantische Beziehung* dan 20 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi sintaksis atau *syntaktische Beziehung*. Makna padanan kompositum tersebut dalam bahasa Indonesia tampak beragam. Terdapat 10 kompositum bahasa Jerman (N + N) berpadanan dengan bentuk simpleks (bukan kompositum) dan 1 dengan idiom. Makna kompositum bahasa Jerman (N + N) lainnya berpadanan dengan kompositum bahasa Indonesia golongan A dari berbagai subgolongan.

b. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Verba + Nomina (V+N)

Tabel 7: Makna Kompositum Nomina BJ (V + N) dan Padanannya dalam BI

Komp	Jumlah	BJ		BI																							
		Semantische Beziehung	Syntaktische Beziehung	Tipe																							
				Simpleks	Idiom	A																				C	
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	4		
V + N	17	9	8	0	0	0	0	1	0	0	0	8	2	0	0	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

Tabel di atas menunjukkan sebaran data makna kompositum bahasa Jerman (V + N) dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Terdapat 9 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi semantik atau *semantische Beziehung* dan 8 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi sintaksis atau *syntaktische Beziehung*. Makna padanan kompositum tersebut dalam bahasa Indonesia tampak semuanya termasuk ke dalam golongan A, yaitu golongan A3, A7, A8, A11, dan A16.

c. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Kata Sifat + Nomina (KS+N)

Tabel 8: Makna Kompositum Nomina BJ (KS + N) dan Padanannya dalam BI

Komp	Jumlah	BJ		BI																										
		Semantische Beziehung	Syntaktische Beziehung	Tipe																										
				Simpleks	Idiom	A																								C
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	4					
ADJ+N	7	3	4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1		

Tabel di atas menunjukkan sebaran data makna kompositum bahasa Jerman (KS + N) dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Terdapat 3 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi semantik atau *semantische Beziehung* dan 48 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi sintaksis atau *syntaktische Beziehung*. Makna padanan kompositum tersebut dalam bahasa

Indonesia termasuk ke dalam golongan A dan C, yaitu golongan A5, A11, A15, dan C4

d. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Kata Keterangan + Nomina (KK+N)

Tabel 9: Makna Kompositum Nomina BJ (KK + N) dan Padanannya dalam BI

Komp	Jum lah	BJ		BI																								
		Seman ti sche Bezieh ung	Syntaktis che Bezie hung	Type																								
				Sim pleks	Idi om	A																						C
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	4			
KK + N	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0				

Tabel sebelumnya menunjukkan sebaran data makna kompositum bahasa Jerman (KK + N) dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Terdapat 2 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi semantik atau *semantische Beziehung* dan 1 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi sintaksis atau *syntaktische Beziehung*. Makna padanan kompositum tersebut dalam bahasa Indonesia termasuk ke dalam golongan A, yaitu golongan A11 dan A17.

e. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Preposisi + Nomina (Prep + N)

Tabel 10: Makna Kompositum Nomina BJ (Prep + N) dan Padanannya dalam BI

[illegible]

Tabel sebelumnya menunjukkan sebaran data makna kompositum bahasa Jerman (Prep + N) dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Terdapat 1 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi semantik atau *semantische Beziehung* dan 3 kompositum dapat ditinjau maknanya dari segi sintaksis atau *syntaktische Beziehung*. Makna padanan kompositum tersebut dalam bahasa Indonesia termasuk ke dalam golongan A, yaitu golongan A11 dan A17, dan simpleks.

B. Pembahasan

1. Pembentukan Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa seperti pada BJ, kompositum nomina BI yang merupakan bentukan dua leksem nomina (N+N) adalah kompositum yang paling produktif.

Dapat dilihat pula bahwa pola umum kompositum BJ adalah, leksem pertama menjelaskan leksem kedua (pola MD). Di lain pihak, pola umum kompositum BI adalah leksem kedua menjelaskan leksem pertama (pola DM). Karena hal inilah, padanan kompositum BJ dalam BI kerap dibentuk dari pola yang berkebalikan. Apabila dalam kompositum BJ nomina yang menjadi leksem utama (yang dijelaskan) selalu berperan sebagai leksem kedua, dalam padanannya, kompositum BI, nomina tersebut selalu berperan sebagai leksem pertama.

a. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Nomina + Nomina (N + N)

1) N + N (BJ) berpadanan dengan N + N (BI)

101 kompositum BJ kategori ini memiliki padanan dengan pola pembentukan kompositum BI yang sama, yaitu (N+N). Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Buchhandlung* berpadanan dengan ‘toko buku’
- (2) *Glasflasche* berpadanan dengan ‘botol gelas’

2) N + N (BJ) berpadanan dengan N + V (BI)

11 kompositum BJ bentuk (N + N) berpadanan dengan kompositum BI bentuk (N+V). Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Jogingschuch* berpadanan dengan ‘sepatu jogging’
- (2) *Ruhetag* berpadanan dengan ‘hari istirahat’

3) N + N (BJ) berpadanan dengan N + KS (BI)

13 kompositum BJ bentuk (N + N) berpadanan dengan kompositum BI bentuk (N+KS). Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Regenwald* berpadanan dengan ‘hutan tropis’
- (2) *Taschenrechner* berpadanan dengan ‘kalkulator saku’

4) N + N (BJ) berpadanan dengan N + KK (BI)

7 kompositum BJ bentuk (N + N) berpadanan dengan kompositum BI bentuk (N+KK). Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Schlossmuseum* berpadanan dengan ‘museum dalam istana’
- (2) *Wochenbedarf* berpadanan dengan ‘kebutuhan mingguan’

5) N + N (BJ) berpadanan dengan bentuk lain (BI)

10 kompositum BJ (N + N) berpadanan dengan bentuk lain atau dalam hal ini bentuk simpleks dalam BI. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Briefumschlag* berpadanan dengan ‘amplop’
- (2) *Wörterbuch* berpadanan dengan ‘kamus’

b. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Verba + Nomina (V + N)

1) V + N (BJ) berpadanan dengan N + N (BI)

9 kompositum BJ kategori ini memiliki padanan dengan kompositum BI bentuk (N + N). Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Fahrpreis* berpadanan dengan ‘harga karcis’
- (2) *Wohnzimmer* berpadanan dengan ‘ruang keluarga’

2) V + N (BJ) berpadanan dengan N + V (BI)

8 kompositum BJ (V + N) berpadanan dengan kompositum BI bentuk (N + V). Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Badewanne* berpadanan dengan ‘bak mandi’
- (2) *Schreibtisch* berpadanan dengan ‘meja tulis’

c. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Kata Sifat + Nomina (KS + N)

1) KS + N (BJ) berpadanan dengan N + N (BI)

3 kompositum BJ kategori ini memiliki padanan dengan kompositum BI bentuk (N+N). Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Kühlschrank* berpadanan dengan ‘lemari es’

(2) *Großeltern* berpadanan dengan ‘kakek nenek’

2) KS + N (BJ) berpadanan dengan N + V (BI)

1 kompositum BJ (KS+N) berpadanan dengan kompositum BI bentuk (N + V). Kompositum tersebut contohnya adalah sebagai berikut.

(1) *Rundreise* berpadanan dengan ‘wisata keliling’

3) KS + N (BJ) berpadanan dengan N + KS (BI)

3 kompositum BJ (KS+N) berpadanan dengan kompositum BI bentuk (N + KS). Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

(1) *Altstadt* berpadanan dengan ‘kota tua’

(2) *Fremdsprache* berpadanan dengan ‘bahasa asing’

d. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Kata Keterangan + Nomina

1) KK + N (BJ) berpadanan dengan N + N (BI)

2 kompositum BJ kategori ini memiliki padanan dengan kompositum BI bentuk (N + N) dalam BI. Kompositum-kompositum tersebut contohnya adalah sebagai berikut.

(1) *Abendessen* berpadanan dengan ‘makan malam’

(2) *Supermarkt* berpadanan dengan ‘pasar swalayan’

2) KK + N (BJ) berpadanan dengan N + KS (BI)

1 kompositum BJ (KK + N) berpadanan dengan kompositum BI bentuk (N + KS). Contoh kompositumnya adalah sebagai berikut.

Sonderausstellung berpadanan dengan ‘pameran khusus’

e. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Preposisi + Nomina (Prep+N)

1) Prep. + N (BJ) berpadanan dengan N + N (BI)

2 kompositum BJ kategori ini memiliki padanan dengan kompositum BI bentuk (N + N) dalam BI. Kompositum-kompositum tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) *Untergeschoss* berpadanan dengan ‘lantai bawah’
- (2) *Vorspeise* berpadanan dengan ‘makanan pembuka’

2) Prep. + N (BJ) berpadanan dengan N + KS (BI)

1 kompositum BJ (Prep.+ N) memiliki padanan dengan kompositum BI bentuk (N + KS). Kompositum tersebut adalah sebagai berikut.

Nebenkosten berpadanan dengan ‘biaya sampingan’

3) Prep. + N (BJ) berpadanan dengan bentuk lain (BI)

1 kompositum BJ (Prep.+N) berpadanan dengan bentuk lain dalam BI, dalam hal ini Simpleks. Kompositum tersebut contohnya adalah sebagai berikut.

Mitarbeiter berpadanan dengan ‘staf’

2. Makna Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Makna sebuah kompositum BJ dapat dijelaskan melalui hubungan semantik dari leksem pembentukannya dan dari hubungan sintaksisnya, sedangkan makna sebuah kompositum BI dapat langsung diketahui dari hubungan antar leksem kompositum itu sendiri, sesuai dengan teori penggolongan kompositum yang dipaparkan oleh Kridalaksana.

Dalam pembahasan berikut, akan dipaparkan beberapa makna kompositum dalam BJ dan padanannya dalam BI.

a. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Nomina + Nomina (N + N)

(1) BJ → *Parkplatz ist ein Platz zum Parken* (semantische Beziehung).

BI → Tempat parkir adalah tempat untuk parkir (A8: *a tempat b*).

(2) BJ → *Speisekarte ist eine Liste mit den Gerichten, die man in einem Restaurant essen kann* (syntaktische Beziehung).

BI → menu (simpleks).

(3) BJ → *Taschengeld ist ein kleiner Geldbetrag, den man für persönliche Ausgaben regelmäßig bekommt* (syntaktische Beziehung).

BI → uang saku (idiom).

b. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Verba + Nomina (V + N)

(1) BJ → *Wohnzimmer ist der Raum in einer Wohnung, in dem man sich vor allem zur Unterhaltung und Entspannung aufhält* (syntaktische Beziehung).

BI → ruang keluarga (A8: *a tempat b*).

(2) BJ → *Waschmaschine ist ein Maschine zum Waschen* (semantische Beziehung).

BI → mesin cuci (A7: *a untuk b*).

c. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Kata Sifat + Nomina (KS + N)

(1) BJ → *Großeltern sind die Eltern der Mutter oder des Vaters* (syntaktische Beziehung).

BI → kakek nenek (C4: *a pria, b wanita*).

(2) BJ → *Kühlschrank ist ein Gerät (wie Schrank), in dem man Lebensmittel kühlt* (semantische Beziehung).

BI → lemari es (A15: *a menghasilkan b*).

d. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Kata Keterangan + Nomina (KK + N)

(1) BJ → *Supermarkt ist ein großes Geschäft für Lebensmittel, in dem man die Waren selbst aus dem Regal holt* (syntaktische Beziehung).

BI → pasar swalayan (A11: *b menerangkan a – urutan keadaan*).

(2) BJ → *Abendessen ist essen zum Abend*

BI → makan malam (A17: *a terjadi pada b*).

e. Kompositum Nomina Bahasa Jerman: Preposisi + Nomina (Prep + N)

(1) BJ → *Mitarbeiter ist jemand, der in einem Betrieb angestellt ist* (syntaktische Beziehung).

BI → staf (Simpleks).

(2) BJ → *Vorspeise ist ein Essen vor dem Hauptgericht* (semantische Beziehung).

BI → makanan pembuka (A7: *a untuk b – urutan benda*).

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari 173 kompositum nomina bahasa Jerman yang ditemukan, terdapat 142 kompositum nomina berbentuk N + N, 17 kompositum nomina berbentuk V+N, 7 kompositum nomina KS + N, 3 kompositum nomina berbentuk KK + N dan 4 kompositum nomina berbentuk PREP + N. Padanannya dalam bahasa Indonesia terdapat 118 kompositum nomina berbentuk N + N, 20 kompositum nomina berbentuk N + V, 17 kompositum nomina berbentuk N + KS, 9 kompositum nomina berbentuk N + KK, dan 11 bentuk lain bukan kompositum (dalam hal ini simpleks). Hal ini menunjukkan bahwa padanan bentuk kompositum BJ dalam BI tidak selalu memiliki bentuk yang sama, bahkan dalam beberapa kasus padanannya bukan berupa kompositum.
2. Terdapat 117 kompositum nomina bahasa Jerman yang dapat ditinjau dari segi semantis dan makna 56 kompositum yang lain dapat ditinjau dari segi sintaktis. Padanannya dalam bahasa Indonesia, 1 kompositum merupakan idiom, 3 termasuk ke dalam golongan A3, 3 dalam golongan A5, 24 dalam golongan A6, 25 dalam golongan A7, 21 dalam golongan A8, 7 dalam golongan A9, 8 dalam golongan A10, 42 dalam golongan A11, 4 dalam golongan A12, 1 dalam golongan A15, 9 dalam golongan A 16, 3 dalam golongan A17, 3 dalam golongan A18, 2 dalam golongan A19, dan 1 dalam golongan C4.

B. Implikasi

1. Beberapa kompositum bahasa Jerman tidak memiliki padanan yang berupa kompositum juga dalam bahasa Indonesia. Beberapa mengalami perubahan bentuk dari kompositum menjadi bentuk lain seperti simpleks. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing kepada peserta didik penutur asli bahasa Indonesia. Kompositum-kompositum yang berpadanan dengan bentuk yang lain (contohnya simpleks) perlu digarisbawahi pada saat pengajaran agar pelajar tidak salah kaprah. Pengajar maupun penerjemah pasangan bahasa Jerman dan bahasa Indonesia sebaiknya mempelajari lebih mendalam mengenai hakikat dan pembentukan kompositum di masing-masing bahasa untuk dapat memadankan kompositum-kompositum secara tepat.
2. Jalan untuk menemukan makna kompositum bahasa Jerman dan bahasa Indonesia sangat berbeda. Kompositum bahasa Jerman dapat ditemukan maknanya dengan mengkategorikan kompositum tersebut dalam dua kelompok besar *semantische* dan *syntaktische Beziehung*. Makna padanannya, kompositum dalam bahasa Indonesia, ditemukan dengan menganalisis hubungan antarleksem. Perbedaan ini hendaknya ditekankan pada saat pengajaran agar pembelajar bahasa Jerman tidak mengambil cara yang salah untuk mengetahui makna sebuah kompositum.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran pengajaran bahasa Jerman, khususnya dalam pengajaran materi kompositum bahasa Jerman.

1. Mengajarkan pengertian kompositum bahasa Jerman dan kompositum bahasa Indonesia.
2. Mengajarkan mengenai proses pembentukan kompositum bahasa Jerman dan kompositum bahasa Indonesia. Selama pembelajaran proses pembentukan ini, peserta didik diberi penjelasan mengenai perbedaan dan persamaan antara pembentukan kompositum bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
3. Mengajarkan proses penemuan makna kompositum bahasa Indonesia sekaligus padanannya dalam bahasa Indonesia.
4. Menggarisbawahi persamaan dan perbedaan yang terdapat di antara kompositum bahasa Jerman dan kompositum bahasa Indonesia agar peserta didik tidak salah kaprah dalam memahami materi kompositum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bussmann, Hadumod. 2008. *Routledge Dictionary of Language and Linguistics*. New York: Routledge.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engel, Ulrich. 1991. *Deutsche Grammatik*. Heidelberg: Julius Groos Verlag.
- Götz, Dieter, Günther Haensch, dan Hans Wellman. 2003. *Langenscheidt: Gröswörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin dan München: Langenscheidt KG.
- Gschossmann, Elke. 1975. *German Grammar*. New York: McGraww Hill Book Company.
- Heuken S.J., Adolf. 2006. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Heuken S.J., Adolf. 2007. *Kamus Indonesia Jerman*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Helbig, Gerhard dan Joachim Buscha. 1996. *Deutsche Grammatik : ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin: Langenscheidt.
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Kanisius.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marbun, Eva-Maria dan Helmi Rosana. 2012. *Kontakte Deutsch Extra*. Jakarta: Katalis.
- Mastoyo, Tri K J. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Megawati, Sri. 2002. *Kompendium Linguistik I*. Yogyakarta: UNY.
- Megawati, Sri. 2001. Wortbildung im Fremdsprachenunterricht. *Lehren und Lernen*: Heft I/2001), pp 34-39. Jakarta: IGBJI.
- Voit, Heike. *PONS Grammatik Kurz & Bündig: DEUTSCH*. 2011. Stuttgart: PONS.

Wermke, Matthuas, Kathrin Kunzel-Razum, dan Scholze-Stubenrecht. 2005. *Duden Band 4: Die Grammatik, Unentbehrlich für Richtiges Deutsch*. Mannheim: Duden.

Fleischer, Wolfgang, Irmhild Barz, Marianne Schröder. 1992. *Wortbildung der Deutschen Gegenwartssprache*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag.

Seliger, Herbert W., Elana Shohamy. 1989. *Second Language Research Methods*. Oxford: Oxford University Press.

Sumber dalam Jaringan:

[http:// badanbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi](http://badanbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Lampiran 1. Pembentukan Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

KORPUS DATA 1

Tabel 11: Kompositum Nomina Bahasa Jerman *Nomina + Nomina* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

DATA	BJ		BI						Simpleks
	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Pembentukan					
				N + N	N + V	N + ADJ	N + KK	N + PREP	
1	Ankfuftszeit	N + s + N	waktu kedatangan	v					
2	Anrufbeantworter	N + Ø + N	mesin penjawab panggilan telepon	v					
	3	Apfelkuchen	N + Ø + N	kue apel	v				
4	Apfelsaft	N + Ø + N	sari buah apel	v					
5	Arbeitszimmer	N + s + N	kamar kerja	v					
6	Bahnkarte	N + Ø + N	kartu pelanggan kereta api	v					
7	Bahnhof	N + Ø + N	stasiun						v
8	Bauernhof	N + Ø + N	tempat usaha pertanian	v					
9	Blütezeit	N + e + N	masa keemasan			v			
10	Briefumschlag	N + Ø + N	amplop						v
11	Buchausstellung	N + Ø + N	pameran buku	v					
12	Bücherregal	N + er + N	rak buku	v					
13	Buchhandlung	N + Ø + N	toko buku	v					
14	Campingplatz	N + Ø + N	tempat berkemah		v				
15	Dachgeschoss	N + Ø + N	lantai teratas			v			
16	Dachwohnung	N + Ø + N	tempat tinggal di bawah atap	v					
17	Damenbekleidung	N + Ø + N	pakaian wanita	v					
18	Damenschuh	N + Ø + N	sepatu wanita	v					
19	Dampfisenbahn	N + Ø + N	kereta api uap	v					

DATA	BJ		BI						
	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Pembentukan					Simpleks
				N+N	N+V	N+ADJ	N+KK	N+PREP	
20	Dienstleistung	N + Ø + N	jasa						v
21	Digitalkamera	N + Ø + N	kamera digital			v			
22	Doppelzimmer	N + Ø + N	kamar dengan dua tempat tidur				v		
23	Einkaufszentrum	N + s + N	pusat pertokoan	v					
24	Einkaufszettel	N + s + N	catatan belanja	v					
25	Eintrittskarte	N + s + N	karcis masuk		v				
26	Erdgeschoss	N + Ø + N	lantai dasar	v					
27	Familiennamen	N + Ø + N	nama keluarga	v					
28	Fischerdorf	N + Ø + N	desa nelayan	v					
29	Fischfillet	N + Ø + N	filet ikan	v					
30	Flugticket	N + Ø + N	tiket pesawat	v					
31	Frühstücksbuffet	N + s + N	makanan pagi prasmanan	v					
32	Frühstückstisch	N + s + N	meja makan untuk sarapan	v					
33	Fotoausstellung	N + Ø + N	pameran foto	v					
34	Geburtstagsgeschenk	N + s + N	hadiah ulang tahun	v					
35	Gemüseintopf	N + Ø + N	sayur campur		v				
36	Glasflasche	N + Ø + N	botol gelas	v					
37	Gruppekarte	N + Ø + N	karcis rombongan	v					
38	Hauptspeise	N + Ø + N	makanan utama			v			
39	Haushaltsgerät	N + s + N	alat listrik rumah tangga	v					
40	Haushaltswaren	N + s + N	barang rumah tangga	v					
41	Hausschuh	N + Ø + N	selop						v

DATA	BJ		BI						
	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Pembentukan					Simpleks
				N+N	N+V	N+ADJ	N+KK	N+PREP	
42	Herrenabteilung	N + en + N	bagian pria	v					
43	Jogingschuh	N + Ø + N	sepatu jogging		v				
44	Jungenname	N + Ø + N	nama anak laki-laki	v					
45	Kaffeebecher	N + Ø + N	mug kopi	v					
46	Karamellpudding	N + Ø + N	puding karamel	v					
47	Kartoffelbrei	N + Ø + N	pure kentang	v					
48	Käsesoße	N + Ø + N	saus keju	v					
49	Katzenbaby	N + Ø + N	anak kucing	v					
50	Kinderabteilung	N + er + N	bagian anak-anak	v					
51	Kinderzimmer	N + er + N	kamar anak	v					
52	Kirschtorte	N + Ø + N	kue tar buah ceri	v					
53	Klassenzimmer	N + en + N	ruang kelas	v					
54	Klassenausflug	N + en + N	wisata sekolah	v					
55	Kleiderschrank	N + er + N	lemari pakaian	v					
56	Kleidungsstück	N + s + N	potongan pakaian	v					
57	Klimaanlage	N + Ø + N	penyejuk udara	v					
58	Küchengerät	N + en + N	peralatan dapur	v					
59	Küchenstuhl	N + en + N	kursi dapur	v					
60	Kulturerbe	N + Ø + N	warisan budaya	v					
61	Kursangebot	N + Ø + N	kursus yang tersedia				v		
62	Kursdauer	N + Ø + N	jangka waktu kursus	v					
63	Kursleiter	N + Ø + N	pimpinan kursus	v					
64	Kursname	N + Ø + N	nama kursus	v					
65	Lebensjahr	N + s + N	tahun kehidupan, usia	v					

DATA	BJ		BI					
	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Pembentukan				
				N+N	N+V	N+ADJ	N+KK	N+PREP
66	Lebensmittel	N + s + N	bahan pangan	v				
67	Lebensraum	N + s + N	ruang hidup	v				
68	Mädchenname	N + Ø + N	nama gadis	v				
69	Märchenschloss	N + Ø + N	istana dongeng	v				
70	Maschinenbau	N + n + N	konstruksi mesin	v				
71	Modellkleid	N + Ø + N	gaun contoh	v				
72	Nahrungsmittel	N + s + N	bahan pangan	v				
73	Nationalpark	N + Ø + N	taman nasional	v				
74	Naturschutz	N + Ø + N	perlindungan alam	v				
75	Ökotourismus	N + Ø + N	wisata ramah lingkungan			v		
76	Ölpalmenplantage	N + Ø + N	perkebunan kelapa sawit	v				
77	Orangegebäck	N + Ø + N	keks rasa jeruk			v		
78	Orangensaft	N + Ø + N	sari jeruk	v				
79	Ortsname	N + s + N	nama desa/kota	v				
80	Parkplatz	N + Ø + N	tempat parkir	v				
81	Piratenboot	N + Ø + N	kapal perompak	v				
82	Plastikflasche	N + Ø + N	botol plastik	v				
83	Popkonzert	N + Ø + N	konser lagu pop	v				
84	Postkarte	N + Ø + N	kartu pos	v				
85	Quadratmeter	N + Ø + N	meter persegi	v				
86	Radiergummi	N + Ø + N	penghapus					v
87	Radiospot	N + Ø + N	iklan spot di radio				v	
88	Radtour	N + Ø + N	wisata bersepeda		v			
89	Radweg	N + Ø + N	jalur khusus sepeda			v		

DATA	BJ	BI
------	----	----

DATA	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Pembentukan					Simpleks
				N+N	N+V	N+ADJ	N+KK	N+PREP	
114	Sporthose	N + Ø + N	celana olahraga	v					
115	Sportschuh	N + Ø + N	sepatu olahraga	v					
116	Sporttasche	N + Ø + N	tas olahraga	v					
117	Stadtrundfahrt	N + Ø + N	tur wisata keliling kota		v				
118	Stammbaum	N + Ø + N	silsilah keluarga	v					
119	Steilküste	N + Ø + N	pantai dengan tebing terjal				v		
120	Straßenbahn	N + en + N	trem						v
121	Tagebuch	N + e + N	buku harian			v			
122	Tagessuppe	N + e + N	sup harian			v			
123	Taschengeld	N + en + N	uang saku	v					
124	Taschenmesser	N + en + N	pisau lipat		v				
125	Taschenrechner	N + en + N	kalkulator kecil			v			
126	Teeplantage	N + Ø + N	perkebunan teh	v					
127	Teeproduktion	N + Ø + N	produksi teh	v					
128	Theatergruppe	N + Ø + N	kelompok teater	v					
129	Töpferkurs	N + Ø + N	kursus membuat gerabah		v				
130	Trainingsprogramm	N + s + N	program pelatihan	v					
131	Traumwohnung	N + Ø + N	rumah idaman	v					
132	Überlebenschance	N + s + N	peluang selamat			v			
133	Verkaufsstelle	N + s + N	tempat penjualan	v					
134	Verkehrsmittel	N + s + N	alat angkutan	v					
135	Vortragsreihe	N + s + N	rangkaian ceramah	v					
136	Waldbrand	N + Ø + N	kebakaran hutan	v					

DATA	BJ	BI
------	----	----

	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Pembentukan					Simpleks
				N+N	N+V	N+ADJ	N+KK	N+PREP	
138	Weltkulturerbe	N + Ø + N	warisan budaya dunia	v					
139	Wochenbedarf	N + en + N	kebutuhan seminggu				v		
140	Wochenende	N + en + N	akhir pekan	v					
141	Wohnungsanzeige	N + s + N	iklan rumah	v					
141	Wohnungseinrichtung	N + s + N	perabot rumah	v					
142	Wörterbuch	N + er + N	kamus						v
Jumlah				102	11	13	8	0	10

KORPUS DATA 2

Tabel 12: **Kompositum Nomina Bahasa Jerman *Verba + Nomina* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia**

DATA	BJ		BI						
	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Pembentukan					Simpleks
				N+N	N+V	N+ADJ	N+KK	N+PREP	
1	Badewanne	V + e + N	bak mandi		v				
2	Baujahr	V + Ø + N	tahun pendirian	v					
3	Bestellschein	V + Ø + N	formulir pemesanan	v					
4	Einbauküche	V + Ø + N	dapur bongkar-pasang		v				
5	Fahrpreis	V + Ø + N	harga karcis	v					
6	Kochkurs	V + Ø + N	kursus masak	v					
7	Malkurs	V + Ø + N	kursus melukis	v					
8	Mietpreis	V + Ø + N	harga sewa	v					
9	Mietvertrag	V + Ø + N	perjanjian sewa		v				
10	Schaufensterbummel	V + Ø + N	jalan-jalan melihat etalase		v				
11	Schlafzimmer	V + Ø + N	kamar tidur		v				
12	Schreibmaschine	V + Ø + N	mesin tik		v				
13	Schreibtisch	V + Ø + N	meja tulis		v				
14	Waschmaschine	V + Ø + N	mesin cuci		v				
15	Wohngemeinschaft	V + Ø + N	kelompok penyewa tempat tinggal bersama	v					
16	Wohnfläche	V + Ø + N	luas rumah	v					
17	Wohnzimmer	V + Ø + N	ruang keluarga	v					
Jumlah				9	8	0	0	0	0

KORPUS DATA 3

Tabel 13: **Kompositum Nomina Bahasa Jerman *Kata Sifat + Nomina* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia**

DATA	BJ		BI						
	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Pembentukan					Simpleks
				N+N	N+V	N+ADJ	N+KK	N+PREP	
1	Altstadt	KS + Ø + N	kota tua			v			
2	Fremdsprache	KS + Ø + N	bahasa asing			v			
3	Großeltern	KS + Ø + N	kakek nenek	v					
4	Kühlschrank	KS + Ø + N	lemari es	v					
5	Privatunterricht	KS + Ø + N	les privat			v			
6	Rotwein	KS + Ø + N	anggur merah	v					
7	Rundreise	KS + Ø + N	wisata keliling		v				
Jumlah				3	1	3	0	0	0

KORPUS DATA 4

Tabel 14: **Kompositum Nomina Bahasa Jerman *Kata Keterangan + Nomina* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia**

DATA	BJ		BI						
	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Struktur					Simpleks
				N+N	N+V	N+KS	N+KK	N+PREP	
1	Abendessen	KK + Ø + N	makan malam	v					
2	Sonderausstellung	KK + Ø + N	pameran khusus			v			
3	Supermarkt	KK + Ø + N	pasar swalayan	v					
Jumlah				2	0	1	0	0	0

KORPUS DATA 5

Tabel 15: **Kompositum Nomina Bahasa Jerman *Preposisi + Nomina* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia**

DATA	BJ		BI						
	Kompositum	Pembentukan	Kompositum	Pembentukan					Simpleks
				N+N	N+V	N+KS	N+KK	N+PREP	
1	Mitarbeiter	PREP + Ø + N	staf, rekan						v
2	Nebenkosten	PREP + Ø + N	biaya sampingan				v		
3	Untergeschoss	PREP + Ø + N	lantai bawah	v					
4	Vorspeise	PREP + Ø + N	makanan pembuka	v					
Jumlah				2	0	0	1	0	1

Lampiran 2. Makna Kompositum Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Tabel 16: Makna Kompositum Nomina Bahasa Jerman *Nomina + Nomina* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

DATA	BJ			BI		
	KOMPOSITUM	MAKNA		KOMPOSITUM	MAKNA	
		SEMANTISCH BEZ.	SYNTAKTISCHE BEZ.		KATEGORI	MAKNA
1	Ankuftszeit		Ankuftszeit ist die Zeit, in der ein Flugzeug oder ein Zug ankommt.	waktu kedatangan	A16	‘b terjadi pada a’ (urutan waktu – kejadian)
2	Anrufbeantworter	Eine Art Toribandgerät, das man an Telefon anschliessen kann, damit der Anrufer eine Nachricht hinterlassen kann.		mesin penjawab panggilan telepon	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
3	Apfelkuchen	Ein Kuchen, der mit Apfel gemacht wird.		kue apel	A12	‘a memakai b’ (urutan benda – alat)
4	Apfelsaft	Ein Saft aus Apfel.		sari apel	A1	‘a bagian dari b’ (urutan bagian – keutuhan)
5	Arbeitszimmer	Das ist ein Zimmer zum Arbeiten.		kamar kerja	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
6	Bahncard	Eine Karte, die für man der mit der Bahn oft fährt wichtig ist.		kartu pelanggan kereta api	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)

7	Bahnhof	Ein Hof, in dem eine Bahn halt.		stasiun	–	
8	Bauernhof		Ein Grundstück mit dem Wohnhaus eines Bauern, dem Stall usw, lauf dem Bauern arbeiten.	tempat usaha pertanian	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
9	Blütezeit		Die Zeit, in der etw. besonders gut entwickelt u. erfolgreich ist.	masa keemasan	A16	‘b terjadi pada a’ (urutan waktu – kejadian)
10	Briefumschlag		Ein Umschlag, in die man einen Brief steckt, um ihn mit der Post zu schicken.	amplop	–	
11	Buchausstellung	Eine Ausstelung, bei der besonders Bücher gezeigt werden.		pameran buku	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
12	Bücherregal	Ein Regal, in dem man Bücher stellen kann.		rak buku	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
13	Buchhandlung	Ein Laden, in dem man Bücher kaufen kann.		toko buku	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
14	Campingplatz	Ein Platz, in dem man während Urlaub übernachten kann.		tempat berkemah	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)

15	Dachgeschoss	Das oberste Stockwerk des Hauses.		lantai teratas	A10	‘a ada di b’ (urutan benda – tempat)
16	Dachwohnung	Eine Wohnung unter einem Dach.		tempat tinggal di bawah atap	A10	‘a ada di b’ (urutan benda – tempat)
17	Damenbekleidung	Kleidung für Damen.		pakaian wanita	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
18	Damenschuh	Schuhe für Damen.		sepatu wanita	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
19	Dampfeisenbahn	Eine Eisenbahn, die mit Dampf fährt.		kereta api uap	A12	‘a memakai b’ (urutan benda – alat)
20	Dienstleistung		Eine berufliche Tätigkeit, bei der man keine Waren produziert sondern etwas für andere tut.	jasa	–	
21	Digitalkamera	Eine Kamera, die mit Digitaltechnologie gemacht wird.		kamera digital	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
22	Doppelzimmer		Ein Zimmer, das zwei Betten hat	kamar dengan dua tempat tidur	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda

						– keadaan)
23	Einkaufszentrum	Ein Platz, in dem man viele Geschäfte finden kann.		pusat pertokoan	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
24	Einkaufszettel	Ein Zettel, in dem man die Dinge zu einkaufen schreibt mit.		catatan belanja	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
25	Eintrittskarte	Eine Karte, die man zum Eintritt haben muss.		karcis masuk	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
26	Erdgeschoss		Das Stockwerk eines Hauses, das auf der gleichen Höhe wie die Straße liegt.	lantai dasar	A10	‘a ada di b’ (urutan benda – tempat)
27	Familiennamen	Der Name, den eine Familie hat.		nama keluarga	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
28	Fischerdorf		Ein Dorf, wo die Fischer leben	desa nelayan	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
29	Fischfillet	Ein Fillet zum Fisch.		filet ikan	A9	‘a bersumber pada b’ (urutan hasil –

						penghasil)
30	Flugticket		Eine Karte, der man zum Fliegen haben müssen	tiket pesawat	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
31	Frühstücksbuffet	Ein Buffet, das im Frühstück aufgetischt wird.		makanan pagi prasmanan	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
32	Frühstückstisch	Der Tisch, die in einem Platz ausgestellt wird.		meja makan untuk sarapan	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
33	Fotoausstellung	Eine Ausstelung, bei der besonders Fotos gezeigt wird.		pameran foto	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
34	Geburtstagsgeschenk	Ein Geschenk zum Geburstag.		hadiah ulang tahun	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
35	Gemüseeeintopf		Ein einfaches Essen für das verschiedene Gemüse, das zusammen in einem Topf gekocht werden.	sayur campur	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)

36	Glasflasche	Eine Flasche, die aus dem Glas gemacht wird		botol gelas	A9	‘a bersumber pada b’ (urutan hasil – penghasil)
37	Gruppekarte	Die Karte, die zu einer Gruppe hat.		karcis rombongan	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
38	Hauptspeise	Die Speise, die ist im Subst gegessen wird.		makanan utama	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
39	Haushaltsgerät	Ein elektrisches Gerät, das man im Haushalt braucht.		alat listrik rumah tangga	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
40	Haushaltswaren	Ein Waren, den man im Haushalt braucht.		barang rumah tangga	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
41	Hausschuh	Die Schuhe, die man zu Hause tragen kann.		selop	–	
42	Herrenabteilung	Eine Abteilung, in der viele Dinge für Hern stecken wird.		bagian pria	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)

43	Jogingschuh	Die Schuhe, die man nur nach zum Jogen trägt.		sepatu jogging	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
44	Jungenname	Der Name, der für Jungen ist.		nama anak laki-laki	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
45	Kaffeebecher	Ein Becher, mit dem man einen Kaffee trinken kann.		mug kopi	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
46	Karamellpudding	Ein Pudding, der mit Karamel gemacht wird.		puding karamel	A12	‘a memakai b’ (urutan benda – alat)
47	Kartoffelbrei	Ein Brei, der mit Kartoffeln gemacht wird.		pure kentang	A9	‘a bersumber pada b’ (urutan hasil – penghasil)
48	Käsesoße	Eine Soße aus Käse.		saus keju	A9	‘a bersumber pada b’ (urutan hasil – penghasil)
49	Katzenbaby	Das Baby den Katzen		anak kucing	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)

50	Kinderabteilung	Eine Abteilung, in der viele Dinge für Kinder stecken wird.		bagian anak-anak	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
51	Kinderzimmer	Ein Zimmer für Kinder		kamar anak	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
52	Kirschtorte	Eine Torte, die mit Kirsch gemacht wird.		kue tar buah ceri	A12	‘a memakai b’ (urutan benda – alat)
53	Klassenzimmer	Ein Raum oder Zimmer, das für ein Klass haben		ruang kelas	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
54	Klassenausflug	Der Ausflug, der von einer Klasse gemacht wird.		wisata sekolah	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
55	Kleiderschrank		Der Schrank, in dem man Kleider stellen kann.	lemari pakaian	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
56	Kleidungsstück	Ein Stück der Kleidung		potongan pakaian	A1	‘a bagian dari b’ (urutan bagian – keutuhan)

57	Klimaanlage		Ein Apparat, der die Temperatur und die Feuchtigkeit der Luft in einem Raum regelt	penyejuk udara	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
58	Küchengerät	Ein Gerät, das man zum kochen verwendet.		peralatan dapur	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
59	Küchenstuhl	Ein Stuhl, der in der Küche gesteckt wird.		kursi dapur	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
60	Kulturerbe	Ein Erbe, das man von der Kultur bekommt.		warisan budaya	A9	‘a bersumber pada b’ (urutan hasil – penghasil)
61	Kursangebot	Ein Angebot über einen Kurs.		kursus yang tersedia	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
62	Kursdauer	Die Zeit, die man für einen Kurs braucht.		jangka waktu kursus	A16	‘b terjadi pada a’ (urutan waktu – kejadian)
63	Kursleiter		Jemand, der im Kurs unterrichtet.	pimpinan kursus	A1	‘a bagian dari b’ (urutan bagian – keutuhan)

64	Kursname	Der Name eines Kurses.		nama kursus	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
65	Lebensjahr		Ein Jahr in jemandes Lebens.	tahun kehidupan, usia	A16	‘b terjadi pada a’ (urutan waktu – kejadian)
66	Lebensmittel		Die Dinge, die man jeden Tag isst und trinkt.	bahan pangan	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
67	Lebensraum		Der Bereich, in dem jemand frei lebt und arbeiten kann.	ruang hidup	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
68	Mädchenname	Ein Vorname, den man einem Mädchen erzählt.		nama gadis	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
69	Märchenschloss	Ein Schloss in Märchen erzählt.		istana dongeng	A10	‘a ada di b’ (urutan benda – tempat)
70	Maschinenbau	Die Herstellung von Maschinen.		konstruksi mesin	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
71	Modellkleid		Ein Kleidungsstück, das nur einmal hergestellt wird und sehr teuer ist.	gaun contoh	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)

72	Nahrungsmittel		Etwas, was man als Mensch isst oder trinkt um zu leben.	bahan pangan	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
73	Nationalpark		Ein Park, der in Bezug auf eine Nation ist und in dem bestimmter Tiere und Pflanzen erhalten will.	taman nasional	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
74	Naturschutz		Die Maßnahmen und Gesetze, durch die man bestimmte Landschaften und seltene Tiere und Pflanzen erhalten will.	perlindungan alam	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
75	Ökotourismus	Ein Tour, der bestimmte ökologische Prinzipien hat.		wisata ramah lingkungan	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
76	Ölpalmenplantage	Eine Plantage, in der man viele Ölpalmen pflanzt.		perkebunan kelapa sawit	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
77	Orangegebäck	Ein Gebäck, das mit Orange gemacht wird.		keks rasa jeruk	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
78	Orangensaft	Ein Saft aus Orangen.		sari jeruk	A1	
79	Ortsname	Der Name eines Ortes.		nama desa/kota	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang

						dibendakan – tujuan/maksud)
80	Parkplatz	Ein Platz zum Parken.		tempat parkir	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
81	Piratenboot	Ein Boot, das früher, am meistens von den Piraten benutzt wird.		kapal perompak	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
82	Plastikflasche	Eine Flasche aus Plastik.		botol plastik	A9	‘a bersumber pada b’ (urutan hasil – penghasil)
83	Popkonzert	Ein Konzert, in dem Popmusik gezeigt wird.		konser lagu pop	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
84	Postkarte	Eine Karte mit einem Bild, die man jemandem aus dem Urlaub schickt.		kartu pos	A3	‘a yang di-b-(kan)’ (urutan benda – perlakuan)
85	Quadratmeter		Verwendet als maß, mit dem man die große einer Fläche angibt.	meter persegi	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
86	Radiergummi	Ein kleiner Gegenstand aus Gummi zum Radieren.		penghapus	–	

87	Radiospot	Ein Spot im Radio.		iklan spot di radio	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
88	Radtour	Eine Tour mit dem Fahrrad.		wisata bersepeda	A5	‘a secara b’ (urutan perbuatan – cara)
89	Radweg	Ein Weg, der nur für Rad ist.		jalur khusus sepeda	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
90	Regendwald		Ein dichter, feuchter Wald in sehr warmen oder tropische Ländern.	hutan tropis	A10	‘a ada di b’ (urutan benda – tempat)
91	Rehabilitationszentrum	Ein Platz, in dem man eine Rehabilitation hat.		pusat rehabilitasi	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
92	Reiseangebot	Ein Angebot über Reisen.		penawaran paket wisata	A18	‘a berupa b’
93	Reisebüro		Ein Geschäft, in dem man Reisen buchen und kaufen kann.	biro pariwisata	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
94	Reisedauer	Die Zeit, die man für Reisen braucht.		lamanya wisata	A16	‘b terjadi pada a’ (urutan waktu – kejadian)
95	Reiseende	Das Ende der Reisen.		akhir perjalanan	A17	‘a terjadi pada b (urutan kejadian

						– waktu)
96	Reiseführer	Jemand, der eine Gruppe von Menschen auf einer Reise begleitet.		pemandu wisata	A19	‘a bergerak di bidang b’ atau ‘a biasa melakukan b’
97	Reisekosten	Eine Kosten, die man für Reisen braucht.		biaya perjalanan	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
98	Reiseprospekt	Ein Prospekt über Reisen.		brosur wisata	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
99	Reisezeit		Eine Zeit für Reisen.	musim wisata	A16	‘b terjadi pada a’ (urutan waktu – kejadian)
100	Reisezentrum	Ein Platz, in dem man viele informationen über Reisen finden kann.		pusat informasi perjalanan	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
101	Reiseziel		Das Ziel der Reise.	tujuan perjalanan	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
102	Reisfeld	Ein Feld in dem man Reis pflanzt.		sawah	–	

103	Rucksack	Eine Art große Tasche, die man an Riemen auf dem Rücken trägt.		ransel	–	
104	Ruhetag	Ein Tag, an dem ein Restaurant geschlossen ist.		hari istirahat	A16	‘b terjadi pada a’ (urutan waktu – kejadian)
105	Schlossmuseum	Ein Museum, dass in einem Schloss liegt.		museum dalam istana	A10	‘a ada di b’ (urutan benda – tempat)
106	Schulsausflug		Ein Ausflug, in dem die Kinder zu einem interessanten Ort wander und fahren kann.	wisata sekolah	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
107	Schuldirektor		Der Direktor der Schule.	kepala sekolah	A1	‘a bagian dari b’ (urutan bagian – keutuhan)
108	Schulferien	Eine Ferien der Schule.		liburan sekolah	A16	‘b terjadi pada a’ (urutan waktu – kejadian)
109	Schulfest	Ein Fest, das in der Schule aufgenommen wird.		pentas seni di sekolah	A10	‘a ada di b’ (urutan benda – tempat)
110	Schulhof	Ein Bereich der Schule.		lapangan sekolah	A1	‘a bagian dari b’ (urutan bagian – keutuhan)

111	Speisekarte		Eine Liste (in einer Karte) mit den Gerichten, die man in einem Restaurant essen kann.	menu	–	
112	Sportbekleidung	Die Kleidung, die man zum Sport trägt.		pakaian olahraga	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
113	Sportgerät	Ein Gerät, das man zum Sport braucht.		alat olahraga	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
114	Sporthose	Eine Hose, die man zum Sport trägt.		celana olahraga	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
115	Sportschuh	Die Schuhe, die man nur nach zum Sport trägt.		sepatu olahraga	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
116	Sporttasche	Die Tasche, die man nur nach zum Sport trägt.		tas olahraga	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)

117	Stadtrundfahrt		Eine Fahrt durch eine Stadt, bei der man oder Touristen die interessanten Gebäude und Plätze zeigt.	tur wisata keliling kota	A5	‘a secara b’ (urutan perbuatan – cara)
118	Stammbaum		Eine Darstellung der verwandtschaftlichen Beziehungen zwischen den Mitgliedern einer Familie.	silsilah keluarga	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
119	Steilküste		Eine Küste mit einer starken Steigung.	pantai dengan tebing terjal	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
120	Straßenbahn		Eine elektrische Bahn, die auf Schienen durch die Straßen einer Stadt fährt.	trem	–	
121	Tagebuch		Ein Buch, in dem man (täglich) seine Erlebnisse und Gedanken schreibt.	buku harian	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
122	Tagessuppe		Eine Suppe, die in Bezug auf einen einzelnen oder bestimmten Tag (oder jeden Tag).	sup harian	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)

123	Taschengeld		Ein kleiner Geldbetrag, den man für persönliche Ausgaben regelmäßig bekommt.	uang saku	–	IDIOM
124	Taschenmesser		Ein kleines Messer mit mehreren Klingen das man zusammenklappen und so in der Tasche tragen kann.	pisau lipat	A3	‘a yang di-b-(kan)’ (urutan benda – perlakuan)
125	Taschenrechner		Ein kleiner Rechner.	kalkulator saku	A11	
126	Teeplantage	Eine Plantage, in der man viele Teebäume pflanzt.		perkebunan the	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)
127	Teeproduktion	Die Produktion des Tees.		produksi the	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
128	Theatergruppe	Eine Gruppe, die aus die Schauspiele und Direktor besteht; und eine Theater organisiert.		kelompok teater	A19	‘a bergerak di bidang b’ atau ‘a biasa melakukan b’
129	Töpferkurs	Ein Kurs, in dem man den Töpfer lernen zu machen kann.		kursus membuat gerabah	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)

130	Trainingsprogramm	Ein Programm oder ein Zeitraum von einem besonderen Training.		program pelatihan	A18	‘a berupa b’
131	Traumwohnung	Eine Wohnung, die man wünschenswert erschneit.		rumah idaman	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
132	Überlebenschance	Eine Chance des Überlebendes (in einer sehr gefährlichen Situation am Leben bleiben).		peluang selamat	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
133	Verkaufsstelle	Ein Platz, in der man etwas verkaufen kann.		tempat penjualan	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
134	Verkehrsmittel	Ein Mittel, mit dem man einen Verkehr haben kann.		alat angkutan	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
135	Vortragsreihe		Eine Zahl von einem Vortrag, die zusammen eine Einheit bilden	rangkaian ceramah	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
136	Waldbrand	Ein Brand im Wald.		kebakaran hutan	A17	‘a terjadi pada b (urutan kejadian – waktu)

137	Weltkulturerbe	Das Kulturerbe um die Welt.		warisan budaya dunia	A9	‘a bersumber pada b’ (urutan hasil – penghasil)
138	Wochenbedarf		Der Bedarf für eine Woche.	kebutuhan seminggu	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
139	Wochenende	Das Ende der Woche.		akhir pekan	A1	‘a bagian dari b’ (urutan bagian – keutuhan)
140	Wohnungsanzeige	Ein Anzeige über eine Wohnung.		iklan rumah	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
141	Wohnungseinrichtung	Eine Einrichtung eines Hauses.		perabot rumah	A6	‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan)
142	Wörterbuch		Ein Buch, in dem die Wörter einer oder zweier Sprachen alphabetisch aufgeführt, erklärt, oder übersetzt sind.	kamus	–	

Tabel 17: Makna Kompositum Nomina Bahasa Jerman *Verba + Nomina* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

DATA	BJ			BI		
	KOMPOSITUM	MAKNA		KOMPOSITUM	MAKNA	
		SEMANTISCHE BEZ.	SYNTAKTISCHE BEZ.		KATEGORI	MAKNA
1	Badewanne	eine Wanne, in der man baden kann.		bak mandi	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
2	Baujahr		Das Jahr, in dem ein Haus errichtet.	tahun pendirian	A16	‘b terjadi pada a’ (urutan waktu – kejadian)
3	Bestellschein		Eine offizielle Bescheinigung die etwas bestätigt.	formulir pemesanan	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
4	Einbauküche		Genau passende Teile in Küche das schon vorhanden ist	dapur bongkar-pasang	A3	‘a yang di-b-(kan)’ (urutan benda – perlakuan)
5	Fahrpreis		Das Geld, das man für eine Fahrt mit einem Bus oder Zug	harga karcis	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)

6	Kochkurs	Eine Folge von Lektionen und Stunden, in denen man Kochen erwerben kann.		kursus masak	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
7	Malakurs	Eine Folge von Lektionen und Stunden, in denen man Malen erwerben kann.		kursus melukis	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
8	Mietpreis		Das Geld, das man jeden Monat zahlt, um in einer Wohnung oder in einem Haus wohnen zu können.	harga sewa	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
9	Mietvertrag		Ein Dokument, in dem steht, durch einen Vereinbarung zu mieten.	perjanjian sewa	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
10	Schaufensterbummel	Bummeln bei Schaufenster sehen.		jalan-jalan melihat etalase	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
11	Schlafzimmer	Ein Zimmer, in dem Man schlafen kann.		kamar tidur	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)

12	Schreibmaschine	Eine Maschine, mit der man Buchstaben und andere Zeichen auf Papier bringt.		mesin tik	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
13	Schreibtisch	ein Tisch zum Schreiben.		meja tulis	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
14	Waschmaschine	Ein Maschine, mit der man wäscht.		mesin cuci	A7	‘a untuk b’ (urutan benda atau yang dibendakan – tujuan/maksud)
15	Wohngemeinschaft		Eine Gruppe von Personen (die aber keine Familie sind), die in einer Wohnung zusammen leben.	kelompok penyewa tempat tinggal bersama	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
16	Wohnfläche	Die Fläche der Wohnung.		luas rumah	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
17	Wohnzimmer		Der Raum in einer Wohnung, in dem man sich vor allem zur Unterhaltung und Entspannung aufhält.	ruang keluarga	A8	‘a tempat b’ (urutan tempat – perbuatan atau keadaan)

Tabel 18: Makna Kompositum Nomina Bahasa Jerman *Kata Sifat + Nomina* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

DATA	BJ			BI		
	KOMPOSITUM	MAKNA		KOMPOSITUM	MAKNA	
		SEMANTISCHE BEZ.	SYNTAKTISCHE BEZ.		KATEGORI	MAKNA
1	Altstadt		Eine Stadt, die im Mittelalter gebaut ist.	kota tua	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
2	Fremdsprache		Eine Sprache, die nicht vom eigenen Volk gesprochen wird.	bahasa asing	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
3	Großeltern		Die Eltern der Mutter oder des Vaters.	kakek nenek	C4	‘a pria, b wanita’
4	Kühlschrank	Ein Gerät, in dem man Lebensmittel kühl.		lemari es	A15	‘a menghasilkan b’
5	Privatunterricht		Außerhalb des beruflichen oder dienteischen Unterricht.	les privat	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
6	Rotwein	Wein, der aus blauen oder roten Trauben gemacht wird.		anggur merah	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
7	Rundreise	Rundfahrt.		wisata keliling	A5	‘a secara b’ (urutan perbuatan – cara)

Tabel 19: **Makna Kompositum Nomina Bahasa Jerman** *Kata Keterangan + Nomina* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

DATA	BJ			BI		
	KOMPOSITUM	MAKNA		KOMPOSITUM	MAKNA	
		SEMANTISHE BEZ.	SYNTAKTISCHE BEZ.		KATEGORI	MAKNA
1	Abendessen	Ein Essen zum Abend.		makan malam	A17	‘a terjadi pada b (urutan kejadian – waktu)
2	Sonderausstellung	Ausstellung mit einer speziellen Funktion.		pameran khusus	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)
3	Supermarkt		Ein großes Geschäft für Lebensmittel, in dem man die Waren selbst aus dem Regal holt.	pasar swalayan	A11	‘b menerangkan a’ (urutan benda – keadaan)